

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS
INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN**

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Index
Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

**Noviyani Kurnia Sandy
Npm. 1951030315**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS
INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN**

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Index
Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam (S.Akun)

Oleh :

**Noviyani Kurnia Sandy
NPM.1951030315**

Jurusan : Akuntansi Syariah

Dosen Pembimbing I : Any Eliza, S.E., M.Ak.

Dosen Pembimbing II : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar, jujur, apa adanya sesuai dengan keadaan perusahaan. Terdapat badan perusahaan yang bertugas mengawasi perusahaan, agar perusahaan dapat berjalan dengan baik, diantaranya komite audit dan komisaris independen. Adapun kualitas audit yang dimana dapat membantu pengguna laporan keuangan mengetahui apakah laporan keuangan tersebut telah diaudit dengan benar atau tidak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komite audit, komisaris independen dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan sampel sebanyak 12 perusahaan yang diperoleh dengan metode purposive sampling selama tiga tahun yaitu periode 2020-2022 sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 36 sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan jenis data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Secara simultan komite audit, komisaris independen dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci : Komite Audit, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Integritas Laporan Keuangan

ABSTRACT

The integrity of financial reports is the extent to which financial reports are presented correctly, honestly, as is, according to the company's circumstances. There are company bodies tasked with supervising the company, so that the company can run well, including an audit committee and independent commissioners. The audit quality can help financial report users find out whether the financial report has been audited correctly or not. The aim of this research is to determine the influence of audit committees, independent commissioners and audit quality on the integrity of financial reports.

This research uses quantitative research. The companies studied were mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) with a sample of 12 companies obtained using a purposive sampling method for three years, namely the 2020-2022 period so that the total number of samples was 36 samples. Data collection in this research is documentation with secondary data in the form of annual reports of mining companies registered with ISSI. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis technique with the help of the SPSS program.

The research results show that the audit committee has a positive and significant effect on the integrity of financial reports, independent commissioners have a positive and significant effect on the integrity of financial reports, audit quality has a positive and significant effect on the integrity of financial reports. Simultaneously, the audit committee, independent commissioners and audit quality together have a positive effect on the integrity of financial reports.

Keywords : Audit Committee, Independent Commissioner, Audit Quality, Financial Report Integrity



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noviyani Kurnia Sandy
NPM : 1951030315
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk disebut dalam *footnote* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Agustus 2023

Penyusun,



Noviyani Kurnia Sandy
NPM. 1951030315



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022)

Nama : Noviyani Kurnia Sandy

NPM : 1951030315

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Any Eliza, S.E., M.Ak
NIP. 198308152006042004

Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak
NIP. 197612262023211004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

A. Zuliansyah, M.M
NIP. 198302222009121003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022)”**. Disusun Oleh **Noviyani Kurnia Sandy, NPM: 1951030315**, program studi : **Akuntansi Syariah**, telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 12 Oktober 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Madnasir, S.E., M.S.I. (.....)

Sekretaris : Raizky Rienaldy Pramasha, M.E. (.....)

Penguji I : Vicky F. Sanjaya, M.Sc. (.....)

Penguji II : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A.

NIP.197009262008011008



MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ

النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu.

Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

(Q.S. An-Nisa : 58)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji bagi Allah subhanahu Wa ta'ala yang telah memberikan limpahan rahmat, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Sabiyanto dan Ibu Al fiatun yang sangat penulis cintai dan hormati, yang telah membesarkan dan mendidik banyak hal tentang kebaikan, selalu mengingatkan kepada Allah serta selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 ini. Semoga Allah *subhanahu Wa ta'ala* selalu memberikan rahmat, ridho-Nya, dan keberkahan kepada orang tua penulis.
2. Kakak kandung, Adik kandung, seluruh keluarga dan saudara penulis yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah *subhanahu Wa ta'ala* selalu memberikan keberkahan dan keridhoan-Nya kepada keluarga penulis.
3. Rama Dhani dan semua teman yang sudah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 dan dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah *subhanahu Wa ta'ala* selalu memberikan kelancaran, keberkahan dan keridhoan-Nya kepada seluruh sahabat dan teman penulis.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis beajar dan berproses menjadi lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Noviyani Kurnia Sandy, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 21 Januari 2001, anak kedua dari Bapak Sabiyanto dan Ibu Al fiatun. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Way Galih selesai pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Tunas Dharma Tanjung Bintang selesai pada tahun 2016, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 7 Bandar Lampung selesai pada tahun 2019 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi Strata Satu (S1) pada jurusan Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Itan Lampung.

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, dari dukungan kedua orang tua dan keluarga yang mana penulis berkesempatan dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung yang selesai pada tahun 2023.

Bandar Lampung, 07 Juli 2023



Noviyani Kurnia Sandy

1951030315

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji bagi Allah *subhanahu Wa ta'ala*, Tuhan Seluruh Alam, Sang Pencipta dan Pengatur seluruh makhluk. Atas limpahan raham, kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah (ISSI) periode 2020-2022)** dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat sertasalam selalu tercurahkan kepa Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* yang telah membimbing dan menjadi suri tauladan bagi kita semua yang nantikan syafaatnya.

Penulisan skripsi in dilaksanakan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat akademik untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Dengan segala upaya, bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E.,M.M.,Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. A. Zuliansyah, S.Si., M.M. selaku ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan kebijakan dan kemudahan kepada mahasiswa.
3. Any Eliza, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik I, terima kasih atas semua bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak selaku Pembimbing Akademik II, terima kasih atas semua bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

6. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah D angkatan 2019 yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman KKN angkatan 2022 dan Sahabat yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama kuliah.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang penulis banggakan.
9. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me or doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me or never quitting.*

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam penulisan dan penyajian dalam skripsi ini, maka segala saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna melengkapi karya tulis ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Bandar Lampung, 07 Juli 2023



Noviyani Kurnia Sandy
1951030315

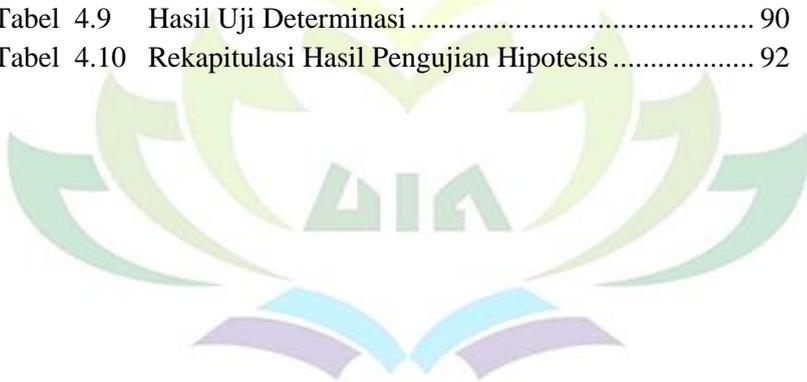
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Masalah	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Komisariss Independen	19
2. Kualitas Audit.....	22
3. Integritas Laporan Keuangan	24
4. Integritas Laporan Keuangan dalam Perspektif Islam	28
5. Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)	31
B. Kerangka Pemikiran	50
C. Pengajuan Hipotesis	51

BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	57
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan data	58
D. Definisi Operasional Variabel	62
E. Instrumen Penelitian.....	64
F. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Analisis data	71
1. Statistik Deskriptif	71
2. Uji Asumsi Klasik.....	76
3. Uji Hipotesis	85
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	91
1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	92
2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan	94
3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	95
4. Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	97
BAB V PENUTUP.....	99
A. Simpulan	99
B. Rekomendasi	100
DAFTAR RUJUKAN.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	58
Tabel 3.2	Kriteria- Kriteria Dalam Penentuan Sampel	60
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	60
Tabel 4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	71
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikorelasi	81
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	82
Tabel 4.5	Hasil Uji Heterokedastisitas	84
Tabel 4.6	Analisis Regresi Linier Berganda	86
Tabel 4.7	Hasil Uji Persial (Uji T).....	88
Tabel 4.8	Hasil Uji Simultan (Uji F)	90
Tabel 4.9	Hasil Uji Determinasi	90
Tabel 4.10	Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	50
Gambar 4.1 P-Plot.....	78
Gambar 4.2 Scatterplot.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi Data
- Lampiran 2 Komite Audit (X1)
- Lampiran 3 Komisaris Independen (X2)
- Lampiran 4 Kualitas Audit (X3)
- Lampiran 5 Integritas Laporan Keuangan (Y)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, serta untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka, perlu adanya penegasan judul terhadap arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Dengan demikian terlebih dahulu penulis akan menjelaskan arti dan maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul “**PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN** (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022)”.

Berikut penjelasan istilah-istilah yang perlu dalam penelitian ini:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹ Sedangkan menurut Poeradarminta, pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.²

2. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris demi membantu dewan komisaris yang berwenang menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan satuan pengawas internal maupun auditor eksternal.³

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1996).

² Badudu Zain Poerwadarminta, “Kamus Umum Bahasa Indonesia,” in *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996), 1031.

³ Erika Yulia, Kania Nurcholis, and Nurhayati, “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan

3. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan.⁴

4. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah suatu kemungkinan dimana auditor melaporkan temuannya dengan baik atau tidak mengenai pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya sesuai dengan kode etik profesi yang relevan. Dengan melakukan proses auditing terhadap laporan keuangan, maka kecenderungan untuk manipulasi dapat diperkecil, sehingga laporan keuangan lebih berintegritas.⁵

5. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang overstate akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.⁶

Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012) By:,” *Manajemen* 5, no. 2 (2019): 2071–79.

⁴ Lita Nurjannah and Dudi Pratomo, “Pengaruh Komite Audit , Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012),” *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 1, no. 3 (2014): 99–105,

⁵ Daniel Salfauz Tawakal Putra and Dul Muid, “Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2007): 1–11.

⁶ Pancawati Hardiningsih, “Influence of Independention, Corporate Governance, Audit Quality toward Financial Statements Integrity,” *Kajian Akuntansi* 2, no. 1 (2010): 61–76.

6. Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Index saham syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI.⁷

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka dapat ditegaskan kembali bahwa maksud dari judul skripsi ini untuk mengetahui **“PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022)”**

B. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan melaporkan pencapaian target usahanya melalui informasi pada laporan keuangannya. Laporan tersebut digunakan oleh para pengguna informasi untuk menilai perkembangan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur merupakan definisi dari integritas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Publikasi laporan keuangan sebagai produk informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Proses penyusunan laporan keuangan ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, di antaranya adalah pihak manajemen.⁸

⁷ Index Saham Syariah (On-line), tersedia di: <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-sahamsyariah/>, (10 Februari 2019).

⁸ Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, and Herry Ramadhani, “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI,” *Akuntabel* 14, no. 2 (2017): 157.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia pada tahun 2019 terjadi 239 kasus kecurangan, yaitu yang paling banyak kasus korupsi 167 kasus, penyalahgunaan aset sebanyak 50 kasus dan kecurangan laporan keuangan sebesar 22 kasus yang menyebabkan kerugian mencapai Rp.873.430.000.000. ACFE menunjukkan bahwa empat media pengungkapan fraud yang terbanyak adalah laporan keuangan dengan persentase 38,9%, audit internal sebesar 23,4%, kemudian diikuti media lainnya sebesar 15,1% dan terakhir audit eksternal sebesar 9,6%. Oleh karena itu diperlukan adanya pengendalian internal atau audit internal untuk meminimalisir tindak kecurangan laporan keuangan serta mendeteksi adanya aktivitas kecurangan.⁹

Sektor pertambangan di Indonesia memiliki banyak kasus kecurangan yang telah dilaporkan di BEI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti kasus penggelapan, manipulasi akuntansi, serta masalah terkait pengungkapan palsu yang diarahkan untuk menggelembungkan nilai aset dan melebih-lebihkan nilai modal yang disetor. Seperti manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tambang yaitu PT Bumi Resources melakukan manipulasi laporan keuangan untuk pengembangan proyek sehingga menimbulkan kerugian sebesar 315 milyar, PT Timah yang membuat laporan keuangan fiktif untuk menutupi kondisi keuangan yang selama 3 tahun kurang sehat sehingga menyebabkan kerugian sebesar 59 milyar.¹⁰

Kasus selanjutnya terjadi pada PT. Cakra Mineral Tbk dengan kode saham CKRA, telah ramai diberitakan dengan tuduhan penipuan, manipulasi dan pengungkapan tidak benar. Saat ini, pemberitaan mengenai skandal ini semakin riuh dengan semakin banyaknya investor yang mengungkapkan kerugian yang mereka alami akibat dari perilaku tidak terpuji dari direksi

⁹ D Septriani, Y., & Handayani, "Mendeteksi Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon," *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 11, no. 1 (2018): 11.

¹⁰ Vivianita Alfa and Indudewi Dian, "Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory," *Dinamika Sosial Budaya* 20, no. 1 (2018): 3.

perusahaan publik ini. Para pemegang saham mula-mula dari PT. Takaras dan PT. Murui, yang merupakan dua tambang zirkonium telah melaporkan bahwa 55% sahamnya telah diakuisisi oleh CKRA dalam laporan tahunan tahun 2014 dan 2015. Direksi CKRA telah sengaja menggelembungkan nilai aset CKRA dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua tambang tersebut sehingga para investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat dan menyebabkan para investor mengalami kerugian yang signifikan dari pengungkapan yang palsu, menyesatkan dan tidak tepat tersebut yang telah disampaikan melalui platform BEI dan OJK dalam situs (www.beritalima.com). Atas kasus ini pula maka integritas dari laporan keuangan menjadi dipertanyakan, apakah laporan keuangan tersebut disajikan dengan jujur dan menunjukkan informasi yang benar, yang berarti angka dan keterangan yang disajikan sesuai dengan apa adanya dan benar – benar terjadi.

Dari fenomena di atas dapat dilihat bahwa kasus tersebut menimbulkan ketidakpercayaan dari pengguna laporan keuangan dan mempertanyakan integritas laporan keuangan yang disajikan. Perlu dipertanyakan juga mengenai pengawasan terhadap pelaporan keuangannya. Agar dapat tercapai laporan keuangan yang berintegritas diperlukan adanya pengawasan, biasanya dilakukan oleh Komisaris Independen dan Komite Audit. Salah satu fungsi Komisaris Independen adalah melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi saran kepada Direksi (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik). Kemudian salah satu fungsi dari Komite Audit adalah untuk melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan kepada publik serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam penunjukan akuntan publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan *fee* (Keputusan Ketua Bapepam-LK No.

KEP643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit).¹¹

Alasan peneliti menjadikan pertambangan sebagai objek adalah dikarenakan terdapat beberapa contoh kasus di atas yang menggambarkan bahwa telah terjadi manipulasi laporan keuangan yang telah disajikan penulis, yang menjadikan motivasi penulis untuk ingin mengetahui lebih lanjut apakah terjadi manipulasi laporan keuangan pada perusahaan pertambangan lainnya. Perusahaan pertambangan juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor industri. Industri pertambangan umum memiliki ketidakpastian yang tinggi, memerlukan biaya investasi besar, menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga terikat lebih banyak regulasi daripada sektor lain. Tingginya resiko pada sektor pertambangan membuat integritas laporan keuangan yang diharapkan oleh investor juga semakin tinggi.

Berdasarkan fenomena kecurangan tersebut dapat dilihat bahwa integritas dalam laporan keuangannya belum diterapkan, yaitu laporan keuangan tidak disajikan sesuai kondisi sebenarnya dan terkesan menutup-nutupi serta tidak adanya kejujuran, yang mengakibatkan kerugian bagi beberapa pihak, dan atas kejadian tersebut juga mengakibatkan ketidakpercayaan bagi para pengguna laporan keuangan, sedangkan dalam islam telah diatur ketentuan yang mana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat (29), yaitu :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ

بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا

أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

¹¹ Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandhari, and Dedik Nur Triyanto, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi* 20, no. 1 (2017): 117,

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”* (Q.S. Annisa:29).

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa kita sebagai umat beragama Islam sebaiknya dalam memperoleh harta harus menggunakan jalan yang benar, yaitu jalan yang diridhoi Allah SWT, bukan dengan jalan yang bathil dan juga dapat merugikan seseorang.

Sedangkan dari kasus-kasus tersebut dapat dilihat bahwa mereka menghalalkan segala cara agar dapat mencapai kepentingan mereka masing-masing dengan memberikan laporan keuangan yang tidak berintegritas atau laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya, dimana hal itu akan sangat merugikan bagi beberapa pihak.

Dalam integritas laporan keuangan yang baik, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut adalah komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit dimana tiga faktor ini dapat menjadikan laporan keuangan perusahaan yang berintegritas. Komite Audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Sesuai dengan fungsi dan tujuan dibentuknya komite audit, yang salah satunya yaitu memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, maka sedikit banyak keberadaan dan efektivitas komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan.¹²

¹² Endi Verya, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4, no. 1 (2017): 982–96.

Faktor selanjutnya yang menjadikan laporan keuangan berintegritas adalah komisaris independen yang dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan diantara manajer internal dan mengawasi kebijakan-kebijakan manajer serta memberikan nasehat kepada manajemen. Dapat disimpulkan keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak diluar perusahaan.¹³

Kualitas Audit menjadi salah satu faktor dalam integritas laporan keuangan. Audit dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. Apabila kualitas audit dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka integritas suatu laporan keuangan dapat tercapai. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.¹⁴ Menurut De Angelo kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.¹⁵

Masyarakat sangat membutuhkan independensi seorang auditor atas pendapatnya dalam penyajian laporan keuangan, karena sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya, auditor membutuhkan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna, karena semakin baik kualitas auditor,

¹³ Tia Astria, "Analisi Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*. (2011): 1–78,

¹⁴ Linda Irawati and Iwan Fakhruddin, "Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Kompartemen XIV*, no. 1 (2016): 90–106.

¹⁵ Hardiningsih, "Influence of Independention, Corporate Governance, Audit Quality toward Financial Statements Integrity." *Kajian Akuntansi*, vol.2 no.1 (Februari 2010)h.5

maka semakin banyak masyarakat yang mempercayainya dan menggunakan jasanya. Oleh karena itu bagi pemakai laporan keuangan, sangat penting untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, dan yang berpengaruh dalam menentukan berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh auditornya. Jadi dalam kapasitasnya sebagai sebagai pemberi jasa dalam menilai kualitas audit maka KAP dituntut untuk mempunyai profesionalisme yang tinggi.¹⁶

Riset terkait pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan telah banyak dilakukan, menurut penelitian Istiantoro, komite audit berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Menurutnya apabila jumlah proporsi anggota komite audit meningkat maka dapat mengurangi konflik agensi yang timbul karna hubungan keagenan. Dengan jumlah komite audit yang tinggi maka hal itu dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham dan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan adanya penyajian laporan keuangan yang berintegritas.¹⁷ Berbeda dengan penelitian dari Indrasari, menurutnya komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian dari variabel komisaris independen yang dilakukan oleh Nurjanah mengemukakan dalam penelitiannya bahwa tugas komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan sehingga tidak berpengaruh langsung terhadap bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan.¹⁸ Hal serupa juga dikemukakan oleh Akram dan Wulandari, mereka menyebutkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan

¹⁶ Putra and Muid, "Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan."

¹⁷ Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, and Herry Ramadhani, "Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.14, No. 2 (2017), h.18.

¹⁸ Nurjannah dan Pratomo, "Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)," Vol.1, No.3 (Desember 2014)h.14

keuangan.¹⁹ Namun dibantah oleh Irawati dan Fakhruddin yang menyebutkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.²⁰

Penelitian terhadap variabel kualitas audit pada penelitian Sari dan Rahayu menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.²¹ Namun, hasil penelitian yang berbeda diperoleh dari Setiawan, Irawati dan Fakhruddin dan juga Mudassetia dan Solikhah yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.^{22, 23}

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022)”**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Masih banyaknya perusahaan pertambangan yang mengalami kecurangan laporan keuangan seperti memanipulasi keuangan yang tidak sehat dan

¹⁹ Akram, Prayitno Basuki, Budiarto. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Akuntansi Akrual* 2, no. 1: h.8.

²⁰ Irawati, Linda, and Iwan Fakhruddin. “Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Kompartemen XIV*, no. 1 (2016): h.90–106.

²¹ Harum Sari Dewi dan Pande Dwiana Putra, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Jurnal Akuntansi*, Vol 15 No 3, (juni 2016),h.23-25

²² Irawati, Linda, and Iwan Fakhruddin. “Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Kompartemen XIV*, no. 1 (2016): h.90–106.

²³ Muda Setia Hamid dan Nur Solikhah “Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015)” *Jurnal Akuntansi*, Vol 5, No 2, (Desember 2017) h. 167 – 178.

penyimpangan dana. Seperti yang terjadi pada PT Timah (Persero), dan PT Cakra Mineral Tbk. Kecurangan laporan keuangan ini yang dapat diangkat menjadi sebuah penelitian, yang dimana dalam penyajian laporan keuangan harus disajikan dengan baik dan jujur.

- b. Selanjutnya untuk Menjadi suatu laporan keuangan yang berintegritas, perlu melihat juga apakah pengawasan komite audit dan komisaris independen ini sudah efektif, dan apakah kualitas audit sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Jika ketiga variabel tersebut telah dilakukan dengan baik maka integritas suatu laporan keuangan dapat tercapai. Karena komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit merupakan faktor-faktor untuk membentuk laporan keuangan yang berintegritas.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini memfokuskan peneliti pada Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022). Karena mengingat banyak faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Maka dalam penelitian ini penulis perlu membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini, tidak membahas masalah lain selain variabel dalam penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah yang akan dibuktikan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan

yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022?

3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022?
4. apakah komite audit, komisaris independen dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022?

E. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui apakah komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui apakah kualitas audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022.
4. Untuk mengetahui apakah komite audit, komisaris independen dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dimana manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Bagi akademis/peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur yang membantu dalam ilmu

akademik mengenai integritas laporan keuangan pada Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran. Serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi perusahaan diharapkan mampu menjadi acuan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat memberi masukan bahwa integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Agar penulis memperoleh gambaran dalam menyusun kerangka pikir dengan harapan peneliti dapat menyajikan skripsi yang dapat di pahami dan relevan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Peneliti/Tahun	Variabel dan Metode Penelitian		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
1	Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012/Lita Nurjannah dan Dudi Pratomo/2014	Menggunakan analisis regresi linier berganda Menggunakan variabel independen Komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit Menggunakan	Objek penelitian di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2022	Hasil penelitian menunjukn bahwa komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan

		an variabel dependen integritas laporan keuangan.		terhadap integritas laporan keuangan.
2	Analisis Pengaruh Independens Auditor, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai tahun 2012/ Sari, Mirda Ratna dan Sri Rahayu/ 2014	Menggunakan analisis linier berganda Menggunakan variabel independen Komite audit, komisaris independen dan kualitas audit Menggunakan variabel dependen integritas laporan keuangan	Menggunakan objek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2022	Hasil dari penelitian ini bahwa komite audit, komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
3	Pengaruh dan Kualiatas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan costumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai tahun 2012/ Irawati, Linda dan Iwan Fakhruddin/ 2016	Menggunakan analisis linier berganda Menggunakan variabel independen komite audit, komisaris independen dan kualitas audit Menggunakan variabel dependen	Menggunakan objek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2022	Hasil penelitian ini bahwa komite audit dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

		integritas laporan keuangan		
4	<p>Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan Keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan pada tahun 2005-2014. / Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandhari dan Dedik Nur Triyanto/2016</p>	<p>Menggunakan variabel independen komisaris independen dan komite audit Menggunakan variabel dependen integritas laporan keuangan</p>	<p>Menggunakan analisis regresi linier berganda Menambahkan variabel kualitas audit Objek penelitian di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) serta periode 2019-2022</p>	<p>Hasil penelitian ini bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.</p>

5	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014/ Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandhari dan Dedik Nur Triyanto/ 2016	Menggunakan variabel independen komisaris independen dan kualitas audit Menggunakan variabel dependen integritas laporan keuangan	Menggunakan analisis linier berganda Menambahkan variabel kualitas audit Menggunakan objek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2022	Hasil penelitian ini baha komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
6	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi empiris perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016)/Rosyida Alfi Qonitin dan Siska Priyandani Yundowati/2018	Menggunakan variabel komite audit, komisaris independen, kualitas audit Menggunakan variabel dependen integritas laporan keuangan	Menggunakan analisis linier berganda Menggunakan objek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah (ISSI) periode 2019-2022	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini akan meneliti tentang Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan

Keuangan dalam Index Saham Syariah (ISSI). Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh komite audit, komisaris independen dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
2. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam Index Saham Syariah (ISSI).
3. Tahun penelitian menggunakan tahun 2020-2022.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai pengasan judul, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, perumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian serta devinisi operasionalnya, apakah jenis data dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan metode data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan.

Bab V PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Agency

Menurut *Jensen dan Meckling* pihak manajemen akan bertindak sejalan dengan kepentingan pemilik hanya jika diberikan insentif yang pantas bagi agen dan mengawasi biaya-biaya yang timbul untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang. *Jensen dan Meckling* mendefinisikan biaya keagenan sebagai jumlah dari:

- a. Pengeluaran/beban pengawasan oleh pemilik,
- b. Pengeluaran/beban perikatan oleh agen,
- c. Kerugian residu.²⁴

Agency theory yaitu suatu kondisi yang terjadi dalam suatu perusahaan dimana pihak manajemen disebut sebagai agen dan pemilik modal sebagai *principal* membuat kerjasama yang disebut “*nexus of contract*”, dimana kontrak ini berisi kesepakatan-kesepakatan tentang manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal guna mendapatkan hasil seperti profit yang tinggi kepada *owner*. Implikasinya memungkinkan terjadinya sikap oportunistik oleh manajemen perusahaan dalam tindakan yang dilakukan secara sengaja.²⁵

Hubungan agensi muncul saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa yang kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan *principal*. Dengan asumsi

²⁴ Michael C. Jensen dan William H. Meckling, “Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure,” *Journal of Financial Economics* 3, 1976, h.308.

²⁵ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014).h.21

bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*.²⁶

Principal menginginkan pengembalian sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi laba maupun deviden dari tiap saham yang dimiliki. *Agent* menginginkan kepentingannya dipenuhi dengan pemberian kompensasi yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerjanya. *Principal* menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Makin tinggi laba, harga saham dan makin besar deviden, maka *agent* dianggap berhasil sehingga layak mendapat insentif yang tinggi sebaliknya agenpun memenuhi tuntutan *principal* agar mendapatkan kompensasi yang tinggi. Sehingga bila tidak ada pengawasan yang memadai maka sang agen dapat memainkan beberapa kondisi perusahaan agar seolah-olah target tercapai.²⁷

Kinerja manajer dikatakan baik apabila laporan keuangan yang dihasilkan memperlihatkan laba yang baik, karena manajer merupakan pihak yang lebih banyak memiliki informasi mengenai laporan keuangan daripada pemilik. Manajer memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi kondisi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak luar perusahaan, yakni calon investor, regulator, dan *stakeholder* lain. Pihak luar perusahaan jika ingin mengetahui kinerja perusahaannya hanya bisa mengandalkan informasi yang disajikan oleh manajer. Akan tetapi penguasaan informasi yang kurang oleh pihak eksternal membuat informasi yang disajikan

²⁶ Septony B Siahaan, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* 1, no. 1 (2017): h.4.

²⁷ Irawati and Fakhruddin, "Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan." Vol.XIV No.1. Maret 2016

manajer terkadang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.²⁸

Perbedaan kepentingan tersebut yang menyebabkan perusahaan sulit untuk mencapai kinerja yang positif guna meningkatkan nilai bagi pemegang saham (*Shareholders*) maupun bagi perusahaan itu sendiri. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya asimetris informasi (*Asymmetric Information*).

Asimetris informasi (*Asymmetric Information*) yang terjadi antara pihak *agent* dan pihak *principal* menyebabkan timbulnya perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer. Menurut *Eisenhardt* (1989) ada tiga asumsi sifat dasar manusia yang menjadi landasan dalam teori agensi yaitu: (1) manusia mementingkan dirinya sendiri (*Self Interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas untuk persepsi masa mendatang (*Bounded Rationality*), (3) manusia selalu menghindari resiko (*Risk Adverse*). Asumsi tersebut yang memberikan kesempatan seorang *agent* (Manajer) untuk melakukan perilaku oportunistik, yakni mengutamakan kepentingan pribadi.²⁹

Teori ini menjelaskan tentang perbedaan kepentingan antara pemilik modal yaitu *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Adanya perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan kerugian pemilik modal yang dilakukan manajer perusahaan dalam melakukan kecurangan, maka dalam mengurangi kecurangan tersebut dibutuhkan suatu badan perusahaan yang independen yaitu komite audit dan komisaris independen.

Dalam hal pelaporan keuangan, komite audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang

²⁸ Priharta, "Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019," *Skripsi*, 2017, h.9.

²⁹ Alamanda Rosia Sari and Wahyu Meiranto, "Pengaruh Perilaku Opportunistik, Mekanisme Pengawasan, Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba," *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (2017): h.1-17.

berlaku telah terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijakan tersebut dan apakah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh komite audit. Sedangkan dalam keberadaannya komisaris independen yang terdapat di dalam perusahaan memiliki fungsi dalam mengawasi dan melindungi pihak luar perusahaan dan menjadi penengah apabila ada perselisihan antar manajer internal serta mengawasi kebijakan manajemen maka komisaris independen menjadi posisi terbaik dalam melaksanakan fungsi monitoring. Dan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi dan mampu mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara manajer dan pemilik.

2. Signaling Theory

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh *Spence* dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*, menurutnya di dalam pasar ketenagakerjaan selalu terjadi asimetri informasi, maka *Spence* membuat suatu kriteria sinyal agar memperkuat pengambilan keputusan dalam perekrutan tenaga kerja di perusahaan. Sinyal tersebut berupa latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, ras, jenis kelamin, dan kepribadian.³⁰

Signaling theory merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menghadapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Dan untuk dipahami keputusan *wait and see* bukan sesuatu yang tidak

³⁰ Michael Spence, “Job Market Signaling,” *Quarterly Journal of Economic* 87, no. 3 (1973): h.355–74.

baik atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya resiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan dan berpihak kepadanya.³¹

Signaling theory menunjukkan adanya asimetri informasi yang terjadi antara manajemen perusahaan dengan para pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori ini menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.³²

Dengan menampilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas dapat memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan, maka dari itu sangat penting dalam mencari seorang auditor yang independen dan berkompoten. Karena peranan auditor sangat penting guna untuk menciptakan laporan keuangan yang baik dan benar bagi para pengguna laporan keuangan.

Sehingga dengan adanya sinyal berupa kualitas audit yang diberikan oleh perusahaan kepada pengguna laporan keuangan, baik itu sinyal positif maupun sinyal negatif mampu membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan berdasarkan dari informasi yang diberikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan.

³¹ Irham Fahmi, "Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal," 2014, h. 21.

³² Septony B Siahaan, "Ngaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Akuntansi Dan Keuangan Methodist* 1, no. 1 (2017): h.3.

3. Komite audit

a. Definisi Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat.³³

Komite audit bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen. Komite audit memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan audit, melakukan ratifikasi terhadap sistem pengendalian internal, dan memecahkan perselisihan dalam peraturan akuntansi. Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Badan ini bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian intern.

b. Keanggotaan Komite Audit

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai keanggotaan komite audit disebutkan bahwa:³⁴

- 1) Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris.
- 2) Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari Luar Emiten atau Perusahaan Publik.
- 3) Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen.

³³ Mohammad Samsul, "Pasar Modal Dan Manajmen Portofolio," 2015, h.199.

³⁴ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit,.

c. Persyaratan Keanggotaan dan Masa Tugas

Anggota komite audit.³⁵

- 1) Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
- 2) Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik, proses audit manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal juga peraturan perundang-undangan terkait.;
- 3) Wajib mematuhi kode etik komite audit yang ditetapkan oleh emiten atau perusahaan publik;
- 4) Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
- 5) Wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi dan keuangan;
- 6) Bukan merupakan orang dalam kantor akuntan publik, kantor konsultasi hukum, kantor jasa penilai publik atau pihak lain yang memberi jasa asurans, jasa non-asurans, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- 7) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin,
- 8) mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali komisaris independen;

³⁵ Mohamad Samsul, "Pasar Modal Dan Manajmen Portofolio,(Surabaya:Erlangga, 2015),h.199

- 9) Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik;
 - 10) Dalam hal anggota komite audit memperoleh saham emiten atau perusahaan publik baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut;
 - 11) Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik; dan
 - 12) Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.
- Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite audit dalam menjalankan fungsinya memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:³⁶

- 1) Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- 2) Menelaah atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;

³⁶ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

- 3) Memberikan pendapat independen apabila terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- 4) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
- 5) Menelaah atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- 6) Menelaah terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- 7) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- 8) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- 9) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Komite audit diwajibkan untuk melaporkan hasil penelaahan atau analisisnya kepada semua anggota Dewan Komisaris paling lambat dua hari kerja setelah laporan tersebut selesai dibuat. Kemudian, Komite Audit juga diwajibkan untuk melaporkan aktivitasnya kepada Dewan Komisaris secara rutin dan berkala, minimal sekali dalam tiga bulan.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui terkait dengan keanggotaan komite audit. Diantaranya yaitu:

- 1) Independensi yaitu dimana komite audit harus independen atau tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manajemen perusahaan dan pihak lainnya

dalam menjalankan tugas yang dimiliki untuk mewujudkan kredibilitas di mata public dan pemegang saham.

- 2) Kompetensi yaitu berkaitan dengan pemahaman yang memadai untuk dimiliki oleh anggota komite audit termasuk atribut-atribut yang mendukung pelaksanaan tugas dari komite audit tersebut, yang meliputi: sifat tidak mudah percaya, memiliki rasa ingin tahu, dapat berpikir logis, dan memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah.
- 3) Komitmen yaitu merupakan sebuah kesadaran terhadap tanggungjawab yang dimiliki dan berlaku profesionalisme dalam menjalankan tugas yang dimiliki
- 4) Kompensasi merupakan dukungan kepada komite audit guna untuk menjaga independensi, obyektivitas, dan mutu pekerjaan yang dimiliki.³⁷

4. Komisaris Independen

a. Definisi Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi dan pemegang saham pengendali. Pemegang saham pengendali merupakan pemegang saham dimana ia memiliki 20% atau lebih saham perusahaan, atau pemegang saham yang memiliki kemampuan untuk menentukan baik secara langsung maupun tidak langsung, pengelolaan atau kebijakan perusahaan walaupun jumlah saham yang miliknya kurang dari 20%. Sementara itu, komisaris independen (*independent commissioner*) berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang (*conterveilling power*) dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris.

³⁷ Chrisdianto Bernadinus, "Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance". Jurnal Akuntansi Aktual (Universitas Surabaya), Vol.2, No.1, 2013, hal.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dan 1 (satu) diantaranya adalah Komisaris Independen (www.ojk.go.id).

Ada beberapa tugas serta tanggungjawab yang harus dilakukan oleh komisaris independen yaitu sebagai berikut:

- 1) Memastikan perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif seperti memantau jadwal, anggaran dan efektivitas strategi.
- 2) Perusahaan mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku
- 3) Menjamin prinsip-prinsip good corporate governance telah diterapkan dengan baik khususnya transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan, perlakuan adil kepada pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lain, serta menjamin akuntabilitas organ perusahaan.³⁸

b. Ketentuandan Syarat-Syarat Komisaris Independen

Fungsi komisaris independen dalam perusahaan yaitu melindungi dan mengawasi para pihak diluar manajemen perushan serta menjadi penengah diantara para manajer internal dalam perselisihan juga mengawasi kebijakan manajemen dan memberikan

³⁸ Sulistyanto, H. S. MANAJEMEN LABA: Teori dan Model Empiris.(Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia 2008). h.144-145

nasihat kepada manajemen serta menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi.³⁹

Ketentuan mengenai komisaris independen yaitu sebagai berikut:

- 1) Jumlah komisaris independen harus sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh nonpemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dan seluruh anggota komisaris.
- 2) Dewan komisaris wajib membuat rekomendasi perbaikan atau saran dan menyampaikan kepada seluruh anggota direksi perusahaan tercatat yang bersangkutan selambat-lambatnya 7 hari kerja setelah dewan komisaris menerima laporan hasil akhir penelaahan yang dilakukan oleh komite audit dengan melampirkan hasil penelaahan.
- 3) Komisaris independen wajib menyampaikan peristiwa atau kejadian penting yang diketahuinya kepada dewan komisaris perusahaan tercatat.⁴⁰

Berdasarkan pasal 21 ayat 2 pada Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, komisaris independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:⁴¹

- 1) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai

³⁹ Herry Ramadhany Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, "Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI," *Akuntansi Dan Keuangan* 14, no. 2 (2017): h.6.

⁴⁰ Mohamad Samsul, "Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio,(Surabaya:Erlangga, 2015), h.119."

⁴¹ Muh . Arief Effendi, "The Power Of Good Corporate Governance," 2016, h.37.

- komisaris independen emiten atau perusahaan publik pada periode berikutnya;
- 2) Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik tersebut;
 - 3) Tidak mempunyai hubungann afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik tersebut; dan
 - 4) Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tersebut.

5. Kualitas Audit

Kualitas audit memiliki pengertian sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Kualitas audit diyakini sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi pemilik perusahaan memiliki harapan agar kualitas pelaporan keuangan mampu meningkatkan kepercayaan investor.⁴²

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknikal auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audityang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

⁴² Ingrid Cristiani dan Yeterina Widi Nugrahanti, "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.16, No.1, 2014, hal. 54

Kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Perusahaan audit yang besar adalah dengan jumlah klien yang lebih banyak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Karena perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka dia akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien.

Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator kualitas yang seimbang (keuangan dan non keuangan) dari empat kategori yaitu:⁴³

- a. Masukan (Input), meliputi nilai-nilai, etika, dan sikap auditor yang dipengaruhi oleh budaya KAP, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman auditor dan waktu yang tersedia untuk auditor melaksanakan auditnya.
- b. Proses (Process) dipengaruhi oleh konteks dimana audit dilaksanakan, meliputi undang-undang, peraturan maupun standar auditing.
- c. Keluaran (Output) yaitu semua laporan dan informasi yang dihasilkan oleh auditor yang kompeten dan independen yang timbul dari proses pengauditan, meliputi kemampuan auditor dalam menemukan adanya pelanggaran serta kemauan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut.
- d. Tindak lanjut hasil dapat memperlihatkan bahwa audit tersebut berkualitas dikarenakan auditee dapat menindaklanjuti atas hasil audit yang berupa temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kualitas audit menurut yaitu:

⁴³ Tandiontong, "Kualitas Audit Dan Pengukurannya, Bandung: Alfabeta," 2016.

- a. Tenure
- b. Jumlah Klien
- c. Kesehatan Keuangan Klien
- d. Adanya pihak ketiga yang melakukan review atas laporan audit
- e. Independen auditor uang efisien
- f. Level of audit fees
- g. Tingkat perencanaan kualitas audit

Kualitas audit merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pengguna laporan audit. Karena hasil audit akan menjadi dasar para investor dan calon investor untuk mengambil keputusan. Terdapat dua belas indikator kualitas audit menurut Behn (2002) dalam penelitian Binga Primaraharja dan Jesica Handoko (2021) yaitu :⁴⁴

- a. Pengalaman melakukan audit, merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki auditor. Hal ini terbukti tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak dari pada auditor yang berpengalaman.
- b. Memahami industry klien, dimana seorang auditor juga harus mempertimbangkan beberapa hal yang mempengaruhi industry tempat operasi suatu usaha seperti kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, serta perubahan teknologi yang berpengaruh terhadap hasil auditnya.
- c. Responsive atas kebutuhan klien, klien yang telah mempertimbangkan keputusannya dalam memilih suatu KAP maka KAP yang terpilih harus bersungguh-sungguh dan memperhatikan kebutuhan klien.
- d. Taat pada standar umum, kredibilitas auditor tergantung kepada kemungkinan auditor mendeteksi kesalahan yang material dan kesalahan penyajian serta kemungkinan auditor akan melaporkan apa yang

⁴⁴ Binga Primaraharja dan Jesica Handoko, "Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan.....", hal.33

- ditemukannya. Kedua hal tersebut mencerminkan terlaksananya standar umum.
- e. Independensi, merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak memiliki kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas dan tidak mudah dipengaruhi.
 - f. Sikap hati-hati, seorang auditor harus bekerja dengan sikap yang hati-hati agar bisa lebih cermat dan teliti sehingga menghasilkan audit yang baik.
 - g. Komitmen yang kuat terhadap kualitas audit, IAI sebagai induk organisasi akuntan public di Indonesia mewajibkan para anggotanya untuk mengikuti program pendidikan profesi berkelanjutan dan untuk menjadi anggota baru harus mengikuti program profesi akuntan (PPA) agar kerja auditnya berkualitas hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dari IAI dan para anggotanya.
 - h. Keterlibatan pimpinan KAP, Pemimpin yang baik perlu menjadi local point yang mampu memberikan perspektif dan visi luas atas kegiatan perbaikan serta mampu memotivasi, mengakui dan menghargai upaya dan prestasi perorangan maupun kelompok.
 - i. Melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan sifat, luas, dan saat pekerjaan yang harus dilaksanakan dan membuat suatu program audit secara tertulis, dengan tepat dan matang akan membuat kepuasan bagi klien.
 - j. Keterlibatan komite audit, Komite audit diperlukan dalam suatu organisasi bisnis dikarenakan mengawasi proses audit dan memungkinkan terwujudnya kejujuran pelaporan keuangan.
 - k. Standart etika yang tinggi, Dalam usaha untuk meningkatkan akuntabilitasnya, seorang auditor harus menegakkan etika profesional yang tinggi agar timbul kepercayaan dari masyarakat.

1. Tidak mudah percaya, Auditor tidak boleh menganggap manajemen sebagai orang yang tidak jujur, tetapi juga tidak boleh menganggap bahwa manajer adalah orang yang tidak diragukan lagi kejujurannya, adanya sikap tersebut akan memberikan hasil audit yang bermutu dan akan memberikan kepuasan bagi klien.

Kualitas audit diproporsikan dengan ukuran kantor akuntan publik dan merupakan tingkatan perusahaan yang di audit. Tingkatan perusahaan maksudnya yaitu besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari penanaman modal dan pangsa pasar. Ukuran kantor akuntan publik dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu kantor akuntan publik besar yang dikenal dengan istilah the big four dan kantor akuntan publik kecil yang dikenal dengan istilah non big four. Kantor akuntan publik yang termasuk the big four akan memiliki kualitas audit yang baik karena mereka berfokus kepada perlindungan reputasi nama. Perusahaan dengan auditor big four akan di percaya kredibilitas laporan keuangannya jika dibandingkan dengan auditor non big four.

Di Indonesia ada 4 kantor akuntan publik yang termasuk ke dalam big four antara lain ⁴⁵:

- a. KAP Price Waterhouse Coopers (PwC)
- b. KAP Ernst & Young (EY)
- c. KAP Deloitte Touche Thomatsu
- d. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)

Dalam penelitian ini perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan public yang masuk ke dalam the big four diukur dengan variable dumay, point 1 (satu) untuk perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang termasuk the big four, sedangkan yang tidak diaudit oleh the big four maka pointnya 0 (nol).

⁴⁵ Michelle Kristian, "Pengaruh Independensi Auditor, Ukuran Kantor, Akuntan Publik, dan Professional Judgement Auditor Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Tangerang)", Jurnal STEI Ekonomi Vol.27, NO.2, Desember 2018, hal.217

6. Integritas Laporan Keuangan

a. Definisi Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan.⁴⁶

Menurut Kieso, laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, sedangkan pengertian *reliability* itu sendiri adalah kualitas informasi dalam laporan keuangan agar dapat diandalkan oleh penggunanya.⁴⁷ *Reliability* memiliki kualitas sebagai berikut: daya uji (*verifiability*), ketepatan penyajian (*representational faith fullness*) dan netralitas (*neutrality*).

b. Tujuan Umum Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan dari laporan keuangan yaitu menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan juga laporan arus kas suatu entitas yang dapat bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan dari laporan keuangan secara rinci oleh sebuah entitas sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Memberikan informasi keuangan berupa sumber-sumber ekonomi, kewajiban dan modal perusahaan yang dapat dipercaya.
- 2) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan

⁴⁶ Pancawati Hardingsih, "Pengaruh Independensi Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Kajian Akuntansi* 2, no. 1 (2010): h.5.

⁴⁷ Budiarto Akram, Prayitno Basuki, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Akuntansi Aktual* 2, no. 1: h.8.

⁴⁸ Rudiyanto, "Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, (Jakarta: Erlangga, 2012)," h.20–21.

eajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.

- 3) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang di anut perusahaan.

c. **Kualitas Laporan Keuangan**

Setiap perusahaan memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya sehingga rincian laporan keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya juga berbeda. Namun, laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini agar bermanfaat:⁴⁹

1) Dapat dipahami

Untuk segera dapat dipahami oleh pengguna, kualitas informasi penting laporan keuangan perlu disajikan. Jadi pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan penuh ketekunan.

Namun, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahan informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

2) Relevan

Informasi dikatakan memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau

⁴⁹Ibid.

masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasinya di masa lalu.

3) Materialitas

Informasi dipandang bersifat material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil

4) Keandalan/Reabilitas

Informasi dikatakan andal apabila bebas dari kesalahan material dan bias, serta menyajikan secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5) Substansi mengungguli bentuk

Dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan transaksi peritiwa, serta kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realita ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6) Pertimbangan yang sehat

Pertimbangan yang sehat mengandung unsur kehati-hatian ketika memberikan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban dan beban tidak disajikan lebih rendah.

7) Kelengkapan

Informasi laporan keuangan harus lengkap menurut batasan materialitas dan biaya supaya dapat diandalkan. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan akan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan sehingga tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8) Dapat dibandingkan/Komprabilitas

Dalam mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relative

maka pengguna laporan keuangan harus mampu membandingkan laporan keuangan antar entitas. Sedangkan dalam mengidentifikasi kecenderungan posisi serta kinerja keuangan maka pengguna harus mampu membandingkan laporan keuangan antar periode.

9) Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

10) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Namun manfaat informasi harus dapat melebihi biaya penyediannya. Biaya juga tidak harus ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat.

d. Unsur Laporan Keuangan

Dalam karakteristik ekonominya unsur laporan keuangan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan yaitu ekuitas, liabilitas, dan aset. Sedangkan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi komprehensif yaitu penghasilan dan beban.⁵⁰

1) Posisi Keuangan

- a) Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b) Liabilitas merupakan utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan

⁵⁰ Dwi Martani Et.al, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Jakarta: Salemba Empat, 2017).h.42-43

arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

- c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua liabilitas. Ekuitas juga dapat dibuat subklasifikasi pada laporan posisi keuangan, contohnya untuk perseroan terbatas diklasifikasikan sebagai pencadangan saldo laba, setoran modal dan saldo laba.

2) Kinerja

Laba dapat digunakan sebagai ukuran kinerja dan dasar bagi ukuran kinerja investasi (*return on investment*) atau kinerja saham dengan melihat laba per saham (*earning per share*). Unsur yang langsung berkaitan dengan laba adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expenses*). Unsur pendapatan dan beban didefinisikan sebagai berikut:

- a) Penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- b) Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan akuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

e. Pengguna Laporan Keuangan

Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda (bervariasi) tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Para pengguna informasi akuntansi ini

dikelompokkan kedalam 2 kategori, yaitu pemakai internal dan eksternal.⁵¹

1) *Internal User*, terdiri dari :

a) Direktur dan Manager Keuangan

Dalam menentukan mampu atau tidaknya perusahaan dalam pelunasan utangnya secara tepat waktu kepada kreditor (bankir, *supplier*), maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya uang kas yang tersedia di perusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman utang.

b) Direktur Operasional dan Pemasaran

Untuk menentukan efektif tidaknya saluran distribusi produk maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan, maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan (trenpenjualan).

c) Manajer dan Supervisor Produksi

Mereka membutuhkan informasi akuntansi biaya untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk per unit.

2) *External users*, terdiri dari:

a) Investor (peananam modal), menggunakan informasi akuntansi *investee* (penerima modal) untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya.

b) Kreditor, seperti *supplier* dan banker, menggunakan informasi akuntansi debitor untuk mengevaluasi besarnya tingkat risiko dari pemberian kredit atau pinjaman uang.

⁵¹ Herry, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).h.8-9

- c) Pemerintah, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) dalam hal perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas Negara.
- d) Badan Pengawas Pasar Modal, mewajibkan *public corporation* (emiten) untuk melampirkan laporan keuangan secara rutin kepada BAPEPAM. Dalam hal ini pihak BAPEPAM sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor.
- e) Ekonom, Praktisi, dan Analis menginginkan informasi akuntansi untuk memprediksi situasi perekonomian, menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional, dan lain sebagainya.

7. Integritas Laporan Keuangan dalam Perspektif Islam

Integritas laporan keuangan merupakan tindakan penyusunan laporan keuangan dengan berdasar sejauh mana laporan keuangan tersebut disajikan secara jujur. Dalam perspektif Islam, penerapan akuntansi jika berlandaskan nilai Islam maka akan menciptakan kejujuran, keadilan, dan kebenaran dalam kehidupan bermasyarakat, yang mana laporan keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut hajat hidup banyak orang.⁵²

Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip yang harus dimiliki oleh seorang yang menjadi akuntan, dimana akuntabilitas ini memiliki arti pertanggungjawaban. Akuntabilitas tidak hanya sebuah pertanggungjawaban secara finansial, akan tetapi juga pertanggungjawaban kepada masyarakat, pemerintah, dan kepatuhan kepada peraturan. Dalam upaya peningkatan akuntabilitas,

⁵² Zulkifli and Sulastiningsih, "Rerangka Konseptual Dan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam AKUNTANSI ISLAM : State OfTheArt Dalam Konsep Islam Diyakini , Bahwa Agama Islam Sebagai," *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 2, no. 2 (1998): h.165–88.

mengintegrasikan antara data keuangan dan data non keuangan dapat dilakukan untuk memperluas ruang lingkup pertanggung jawaban. Dalam perspektif islam, sebagai seorang muslim harus memegang teguh sifat amanah, bukan sebagai pemegang kuasa dalam mengatur alam semesta, dimana sebagai seorang muslim harus mempertanggungjawabkan apa yang ia perbuat, sesuai firman Allah SWT dalam QS Al-Insyiqaq, ayat 7 - 12 :

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ۖ ﴿٧﴾ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ

حِسَابًا يَسِيرًا ﴿٨﴾ وَيَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا ﴿٩﴾

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ ۖ ﴿١٠﴾ فَسَوْفَ يَدْعُوا

ثُبُورًا ﴿١١﴾ وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا ﴿١٢﴾

Artinya : "Maka adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan ketnbali kepada kaumnya (orang yang beriman) dengan gembira, adapun yang diberikan kitabnya dari belakang, ntaka ia akan berteriak, celakalah aku, dan ia akan nuisttk ke dalam apiyang menyala-nyala (neraka)".

Ayat di atas menunjukkan bahwa amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia dilandaskan atas ayat tentang amanah dan pertanggungjawaban. Apabila manusia saat melakukan pekerjaannya berorientasi kepada akhirat maka seorang manusia akan menjalankan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, termasuk dalam menyajikan laporan keuangan. Karena hakikatnya setiap hal yang dilakukan manusia akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT pada saat hari pembalasan kelak.

8. Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan tanggal 12 Mei 2011 merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI, dan merupakan indikator dari kinerja saham Indonesia. Seluruh saham BEI yang tercatat dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan OJK merupakan konstituen ISSI, yang artinya agar masuk kedalam ISSI, BEI tidak melakukan seleksi saham.⁵³

Dalam setahun konstituen ISSI dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pada bulan Mei dan November, yang mana mengikuti jadwal *review* DES. Maka setiap periode seleksi akan memasukkan saham syariah yang masuk ataupun keluar dari konstituen ISSI. Dalam metode perhitungannya ISSI sama dengan perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu untuk tahun dasar perhitungan ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007.⁵⁴

• Kriteria Seleksi Saham Syariah

Semua saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia, baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, setiap bulan Mei dan November. Saat ini, kriteria seleksi saham syariah oleh OJK adalah sebagai berikut:⁵⁵

- a. Emiten tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut :
 - 1) perjudian dan permainan yang tergolong judi
 - 2) perdagangan yang dilarang menurut syariah antara lain :
 - a) perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa
 - b) perdagangan dengan permintaan dan penawaran palsu

⁵³ Index Saham Syariah, (on-Line), Tersedia Di: <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indexsaham-syariah/>

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Ibid.

- 3) jasa keuangan ribawi, antara lain
 - a) bank berbasis bunga
 - b) perusahaan pembiayaan berbasis bunga
 - 4) jual beli resiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan atau judi (*maisir*), antar lain asuransi konvensional
 - 5) memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan menyediakan antara lain
 - a) barang atau jasa haram zatnya (*haram lidzatihi*)
 - b) barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram lihairihi*) yang ditetapkan oleh DSN MUI
 - c) barang atau jasa yang merusak moral atau bersifat mudarat
 - 6) melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*), dan
- b. Emiten memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut⁵⁶ :
- 1) total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima persen), atau
 - 2) total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh persen).

9. Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah sendiri merupakan penggunaan akuntansi dalam menjalankan syariah islam. Akuntansi syariah ada dua versi, akuntansi syariah secara nyata telah diterapkan pada era dimana masyarakat menggunakan sistem nilai islami khusus nya pada sera Nabi SAW,

⁵⁶ Ibid.

Khulaurasyidiin, dan pemerintah islam lainnya. Kedua akuntansi syariah saat ini muncul di era kegiatan ekonomi dan sosial dikuasai oleh sistem nilai kapitalis yang berbeda dari sistem nilai islam.

Tujuan akuntansi syariah adalah menciptakan informasi akuntansi yang sarat nilai dan dapat mempengaruhi perilaku para pengguna (*users*) informasi akuntansi ke arah terbentuknya peradaban ideal. Jadi nilai/prinsip yang terkandung dalam akuntansi syariah adalah nilai yang sama dengan tujuan yang akan dicapainya, yaitu nilai/prinsip humanis, emansipatoris, transendental, dan teleologikal. Akuntansi syariah dengan nilai *humanis* berarti bahwa akuntansi yang dibentuk ini ditujukan untuk memanusiasikan manusia, atau mengembalikan manusia pada fitrahnya yang suci. Kesadaran diri tentang hakikat manusia juga merupakan dasar yang memberi nilai *emansipatoris* pada akuntansi syariah. Artinya, akuntansi syariah tidak menghendaki segala bentuk dominasi atau penindasan satu pihak atas pihak lain. Dengan kata lain, informasi akuntansi yang dipancarkan oleh akuntansi syariah menebarkan angin pembebasan. Ia tidak lagi mementingkan satu pihak dan menyepelkan pihak lain sebagaimana terlihat pada akuntansi modern, tetapi sebaliknya ia sendiri pada posisi yang adil. Nilai *transcendental* memberikan suatu indikasi yang kuat bahwa akuntansi tidak semata-mata instrumen bisnis yang bersifat duniawi, tetapi juga sebagai instrumen yang melintas batas dunia duniawi. Dengan kata lain, akuntansi syariah tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas (*accountability*) manajemen terhadap pemilik perusahaan (*stockholders*), tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholders* dan Tuhan. Nilai ini semakin mendorong seseorang untuk selalu menggunakan, atau tunduk dan pasrah terhadap kehendak Tuhan (yang terwujud dalam etika syariah), dalam melakukan praktik akuntansi dan bisnis. Nilai transendental ini juga mengantarkan manusia untuk selalu sadar bahwa praktik akuntansi dan bisnis yang ia lakukan mempunyai satu tujuan transendental, yaitu

sebagai suatu bentuk ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa yang secara riil diatualisasi dalam bentuk kegiatan menciptakan dan menyebarkan kesejahteraan bagi seluruh alam. Nilai inilah yang dimaksud dengan *teleological*.⁵⁷

Jadi tujuan akuntansi syariah adalah pertanggungjawaban (*accountability*), baik pertanggungjawaban terhadap Allah, pihak-pihak yang berhak atas perusahaan, maupun alam. Akuntabilitas bukan hanya suatu kewajiban untuk melaporkan pelaksanaan aktivitas dan transaksi ekonomi, namun kewajiban untuk melaksanakan atau untuk tidak melaksanakan aktifitas yang tidak sesuai syariah.⁵⁸

Al-Ghazali dalam pemikirannya tentang etika perilaku pasar, sangat menekankan kebenaran dan kejujuran dalam berbisnis. Karena itu, Ghazali melarang praktik-praktik pemalsuan, penipuan dalam mutu barang dan pemasaran, serta pengendalian pasar melalui perjanjian rahasia dan manipulasi harga.⁵⁹

a. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

Husein Syahatah menyatakan bahwa prinsip-prinsip dasar yang wajib dijadikan pegangan oleh seorang akuntan syariah adalah :⁶⁰

1) Amanah

Orang yang menyiapkan laporan keuangan dan informasi akuntansi lainnya wajib memiliki sifat amanah dalam semua informasi yang dipaparkan.

2) Sesuai Realita (*Mishdaqiyah*)

Mishdaqiyah dalam akuntansi secara umum adalah menyiapkan laporan akhir serta neraca keuangan. Dimana keterangan-keterangan dan

⁵⁷ Wan Triyuwono, *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, dan Teori* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.215-343.

⁵⁸ Agus Arnawi, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.63.

⁵⁹ Fahrur Ulum, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Buku Perkuliahan) UIN Sunan Ampel Surabaya, h.146

⁶⁰ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.299-302

informasi yang ada harus sesuai dengan realitas atau keadaan dan tidak adanya kecurangan.

3) Cermat dan Sempurna (*Diqqah*)

Diqqah adalah sebaik-baiknya dalam menyempurnakan pekerjaan. Ketelitian dan kesempurnaan atau *diqqah* dalam menyiapkan laporan akuntansi memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi, antara lain:

- Harus mematuhi dan memegang komitmen terhadap kaidah-kaidah resmi akuntansi dan kaidah-kaidah syari'ah;
- Sifat jujur, amanah, juga mengetahui batasan-batasan tugasnya serta bagaimana menjalankan waji dimiliki seorang akuntan.

4) Penjadwalan yang Tepat atau *Timelines (Tauqit)*

Tauqit adalah hasil dari laporan keuangan akuntansi yang terselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan tanpa mengulur-ulur waktu sehingga tidak mengurangi manfaat dan efisiensi waktu.

5) Adil dan Netral

Sikap jujur dan amanah akan menumbuhkan sikap komitmen seorang akuntan. Ia akan menyiapkan laporan keuangan dengan tetap berpegang teguh pada kebenaran dan sikap netral diatas kebenaran. Ketika seorang akuntan memiliki keinginan dan kepentingan kepada seseorang, maka ia telah mengkhianati dirinya yang telah berikhrar keimanan kepada Allah dan rasul-nya.

6) Transparan (*Tibyan*)

Tibyan merupakan penyajian data yang benar dan jelas tanpa ada keterangan yang disembunyikan kepada para pengguna data tersebut, yang masih dalam batasnya, yaitu adil, amanah, jujur, dan *diqqahtauqit*. Dalam menentukan tingkatan *tibyan* tidak ada kaidah khusus, hal ini dikarenakan setiap posisi

mempunyai tingkatan *tibyan* yang berbeda. Sementara kaidah umum yang bersifat global yang mungkin bisa dijadikan pedoman adalah :

- Tidak Merusah (*La Dharara wa La Dhirara*)
Tidak *mudharat*/ rusak bagi dirinya dan tidak *memadharatkan* merusak bagi yang lain.
- Tidak Berlebih-lebihan (*La Ifrath wa Laa Tafriith*)
Tidak berlebih-lebihan dan tidak lalai dalam sesuatu.
- Menolak Muudharat (*Daf I Daharar Akbar bi Dharar Aqoll*)
Menolak *madharat* yang besar dengan *madharat* yang kecil.

b. Tujuan Akuntansi Syariah

Berdasarkan paragraf 30 KSPPLKS, disebutkan tujuan laporan keuangan menurut KSPPLKS yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan dalam entitas syariah yaitu berfungsi untuk pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Adapun tujuan lainnya yaitu :⁶¹

- 1) Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha;
- 2) Informasi tentang kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi asset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada, serta bagaimana perolehan dan penggunaannya;
- 3) Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana

⁶¹ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, (Salemba Empat Jakarta, 2017), h.80-81

syirkah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah dan wakaf.

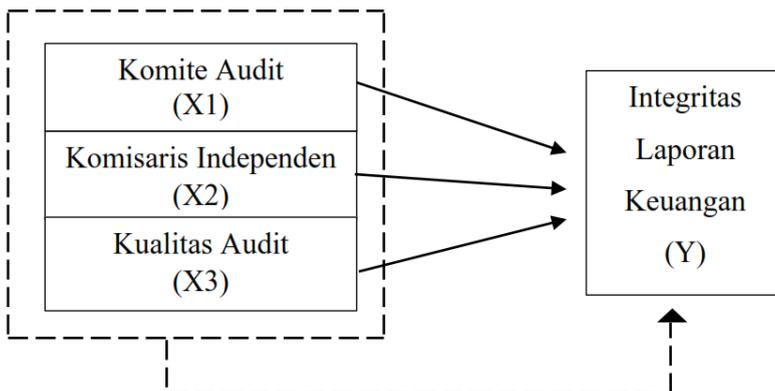
B. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual atau kerangka berpikir merupakan model pemikiran tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Suatu kerangka pemikiran akan menghubungkan secara teoritis antar variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.⁶²

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas (X) yaitu Komite audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit yang akan dihubungkan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y) yang dalam penelitian ini yaitu Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat Di INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) Periode 2020-2022.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Keterangan :



: Parsial



: Simultan

⁶² Uma Sekran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keem* (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁶³

1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Jensen dan Meckling menjelaskan keagenan adalah hubungan kontrak antara satu atau lebih orang (*principal*) yang memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.⁶⁴ Salah satu tugas komite audit adalah mengawasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen secara independen maka peranan komite audit akan dapat meningkatkan laporan keuangan yang berintegritas dan mampu mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara manajer dan pemilik.

Hasil Penelitian Halim, Anggraeni et al, Badewin, Abbas & Siregar, secara konsisten menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan,^{65, 66, 67, 68}. Sehingga hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016).h.64

⁶⁴ Michael C. Jensen dan William H. Meckling, "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (1976) h. 308

⁶⁵ Halim, K. I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Urnal Akuntansi*, 8(2), 223–233.

⁶⁶ Anggraeni, I. P., Zulpahmi, & Sumardi. (2020). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 11(1), 128–138.

H1 : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Signaling theory menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan dalam memberikan sebuah sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Yang mana sinyal ini dapat berupa informasi tentang apa saja yang telah dilakukan manajemen dalam rangka meralisasikan keinginan pemilik.⁶⁹

Fungsi komisaris independen yaitu menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan dengan melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pihak terkait. Sehingga dengan adanya sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pengguna laporan keuangan, baik itu sinyal positif maupun sinyal negatif mampu membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan berdasarkan dari informasi yang diberikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan.

Hasil penelitian Yendrawati & Hidayat, Abbas & Siregar, Ayem & Yuliana dan penelitian Anggraeni 33 et al, secara konsisten menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.^{70, 71, 72, 73}. Sehingga hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

⁶⁷ Badewin, B. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. JAK: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8(1), 19–31.

⁶⁸ Abbas, D. S., & Siregar, I. G. (2021). Integrity Of Financial Statements And The Factors. Journal of Accounting Science, 5(1), 18–28.

⁶⁹ Septony B Siahaan, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Akuntansi Dan Keuangan Methodist* 1, no. 1. (Oktober 2017) h. 3

⁷⁰ Yendrawati, R., & Hidayat, M. F. (2021). Determinants of financial statements integrity. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, 25(2), 115–124

⁷¹ Abbas, D. S., & Siregar, I. G. (2021). Integrity Of Financial Statements And The Factors. Journal of Accounting Science, 5(1), 18–28.

H2 : Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan

3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditeenya. Kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.⁷⁴

Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas dibandingkan dengan auditor yang kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor yang berkualitas akan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kualitas audit yang baik juga dapat memungkinkan auditor dalam menemukan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dari hasil audit dapat dijamin keintegritasannya.

Kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan spesialisasi industri auditor. Perusahaan menggunakan jasa auditor yang memiliki spesialisasi industri tertentu dengan harapan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan dukungan pasar modal. Hal ini mendorong perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang

⁷² Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 197–207.

⁷³ Anggraeni, I. P., Zulpahmi, & Sumardi. (2020). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 11(1), 128–138.

⁷⁴ Septony B Siahaan, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Akuntansi Dan Keuangan Methodist* 1, no. 1, h.3

memiliki spesialisasi industri tertentu untuk menyajikan laporan keuangan secara benar dan jujur sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting karena semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil penelitian Anggraeni et al, Mertzanis et al, Badewin, Juliana & Radita, membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.^{75, 76, 77, 78} Sehingga hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

H3 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

4. Pengaruh Apakah Komite audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Secara Bersama sama Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dengan tugas komite audit yang dapat meningkatkan laporan keuangan yang berintegritas dan mampu mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara manajer dan pemilik, komisaris independen menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan dengan melindungi kepentingan pemegang saham yang mampu membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan berdasarkan dari informasi yang diberikan oleh perusahaan

⁷⁵ Anggraeni, I. P., Zulpahmi, & Sumardi. (2020). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 11(1), 128–138.

⁷⁶ Mertzanis, C., Garas, S., & Abdel-maksoud, A. (2020). Integrity of financial information and firms' access to energy in developing countries. *Energy Economics*, 92(105005), 1–19.

⁷⁷ Badewin, B. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *JAK: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 19–31.

⁷⁸ Juliana, & Radita, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 184–199.

berupa laporan keuangan, sedangkan kualitas audit sangat penting karena dengan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan maka dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Menurut penelitian Sauqi et al dan Indrasari menurut penelitiannya secara simultan, variabel komisaris independen, komite audit dan kualitas audit secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.^{79, 80}.

H4 : Komite audit, komisaris independen dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.



⁷⁹ Raden Doan Satria Dwi Putra, “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing Di BEI 2014- 2018),” *Skripsi*, 2020, h.1–99.

⁸⁰ Dedik Nur Triyanto Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandri, “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *Akuntansi XX*, no. 1: h.13



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai sejak bulan desember 2022. Penelitian ini dilakukan di bursa efek indonesia melalui akses media internet terhadap situs www.idx.co.id sebagai situs resmi bursa efek indonesia dan situs web perusahaan yang bergabung dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun penelitian 2020-2022.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁸¹ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif. Pendekatan induktif adalah pendekatan yang digunakan untuk menyimpulkan sesuatu yang bersifat umum menjadi lebih khusus. pendekatan induktif dimulai dengan pemberian kasus, fakta, contoh, atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip.⁸² Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan asosiatif kausal merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Dalam penelitian ini digunakan untuk mencari tau hubungan antara variabel

⁸¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

⁸² Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 89.

Komite Audit, Komisariss Independen, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan data

1. Populasi

Populasi merupakan daerah penggeneralisasian yang meliputi objek maupun subjek yang berkualitas serta berkarakteristik yang dilakukan penetapan dari peneliti agar dilakukan pembelajaran lalu diambil kesimpulan. Populasi merupakan seluruh bagian dari objek maupun subjek yang terdapat di sebuah daerah dengan pemenuhan berbagai persyaratan-persyaratan yang memiliki kaitan terhadap permasalahan dalam penelitian. Populasi dapat diberikan definisi menjadi seluruh bagian ataupun perorangan pada lingkungan yang akan dilakukan penelitian.⁸³ Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2	ARII	PT Atlas Resources Tbk
3	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
4	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
5	ATPK	PT ATPK Resource Tbk
6	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
7	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
8	CTTH	PT Citatah Tbk
9	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
10	ELSA	PT Elnusa Tbk
11	ENRG	PT Energy Mega Persada Tbk

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016.h.80

12	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
13	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
14	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
15	HRUM	PT Harum Energy Tbk
16	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
17	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
18	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
19	MBAP	PT Mitabara Adiperdana Tbk
20	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
21	MYOH	PT Samindo Resource Tbk
22	PSAB	PT J Resource Alam Indonesia Tbk
23	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
24	PTRO	PT Petrosea Tbk
25	SMRU	PT SMR Utama Tbk
26	TINS	PT Timah (Persero) Tbk
27	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.⁸⁴ Pada penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*. Metode ini memilih sampel dari elemen populasi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai peneliti. Dengan kata lain, beberapa namun tidak semua elemen populasi membentuk sampel. pada teknik ini dalam mengambil sampel dilakukan penetapan didasari oleh suatu karakteristik. Karakteristik-karakteristik yang dipergunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

⁸⁴ M.M Ir.M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).h.58

- b. Perusahaan pertambangan yang tidak konsisten masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020 sampai 2022.
- c. Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2020 sampai 2022.

Tabel 3.2
Kriteria- Kriteria Dalam Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan peretambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	27
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak konsisten masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020 sampai 2022	(11)
3.	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2020 sampai 2022	(4)
4.	Sampel Penelitian	12
	Junlah sampel selama 3 tahun	36

Nama-nama perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2.	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.

3.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
4.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.
5.	ELSA	PT. Elnusa Tbk.
6.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
7.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
8.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.
9.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
10.	PTRO	PT. Petrosea Tbk
11.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk
12.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id yang diolah peneliti

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan tujuan penelitian baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan, jurnal ilmiah, koran, majalah, *website*, dan lain-lain. Dokumen yang dikumpulkan secara online berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan *annual report* atau laporan keuangan perusahaan yang tercatat di *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) pada tahun 2020 - 2022 dan daftar nama perusahaan syariah yang terdapat di www.syariah.com, pada tahun 2020-2022.

b) *Library Research*

Library Research adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari membaca, mempelajari, dan menganalisis literatur yang bersumber dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti dari setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen dan sumber pengukuran. Variabel merupakan konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan sebagai konsep yang memiliki berbagai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.⁸⁵

Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan terikat (dependen).

1. Variabel Bebas atau Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang menjadi timbulnya variabel terikat. Variabel ini sering disebut dengan *variabel stimulus, predictor dan antecedent*.⁸⁶ Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan memiliki hubungan yang positif atau negatif. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit.

a. Komite Audit

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas-tugas tertentu didalam perusahaan.⁸⁷

⁸⁵ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2017).

⁸⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D)*, 2017.

⁸⁷ Akram, Prayitno Basuki, Budiarto, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Akuntansi Akrua* 2, no. 1 (2017): h.8.

Komite audit diukur dengan menghitung berapa jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya.

b. **Komisaris Independen**

Komisaris Independen adalah sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Untuk menghitung jumlah komisaris independen adalah dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris.

c. **Kualitas Audit**

Kualitas audit diproksikan dengan spesialisasi industri auditor. Spesialisasi industri auditor diukur dengan menggunakan persentase jumlah klien yang diaudit dalam satu industri. Auditor/KAP dikatakan spesialis jika auditor/KAP tersebut setidaknya mengaudit 15% dari total perusahaan yang diaudit oleh auditor/KAP dalam suatu industri.

Keterangan

SPCLINDA	: Spesialisasi Industri Auditor
Jika nilai kualitas audit > 15%	: Spesialisasi Industri Auditor
Jika nilai kualitas audit < 15%	: Non-spesialisasi Industri Auditor

2. **Variabel Terikat atau Dependen**

Variabel terikat atau dependen variabel sering disebut variabel kriteria atau yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.⁸⁸ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan

⁸⁸ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011).

keuangan. Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan *price to book value* (PBV). *price to book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.⁸⁹

Untuk mencari rasio PBV diperlukan Nilai Buku Per Lembar Saham, Nilai Buku Per Lembar Saham dapat dicari dengan rumus :

E. Instrumen Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (Multiple Regression Linear). Data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan perangkat lunak SPSS terbaru. Model persamaan *Multiple Regression Linear* untuk penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

α = Konstanta atau intercept

β = Koefisien Variabel Independen

X = Variabel Independen

e = Error.⁹⁰

F. Teknik Analisis Data

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang karakteristik utama dalam penelitian. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, persentil, desil, kuartil dalam bentuk analisis angka maupun

⁸⁹ Hendy M. Fakhruddin Tjiptono Darmaji, *Tjiptono Darmaji, Hendy M. Fakhruddin, Pasar Modal Di Indonesia, (Jakarta: Salemba Empat), h.157.*

⁹⁰ Selva Temalagi Hengky Latan, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Alfabeta, 2013).h.63

gambar/diagram. Statistik deskriptif ini menggambarkan data menjadi informasi yang lebih jelas dan dapat dipahami ketika menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya.⁹¹

2. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam menganalisis data yang akan diriset melalui penggunaan cara menganalisis secara statistik inferensial membutuhkan uji lebih dulu berkaitan pada pengujian asumsi klasik terhadap data-data yang sudah tersedia, dengan tujuan agar diketahui persebaran dari data tersebut. Melalui pelaksanaan pengujian asumsi klasik, dengan demikian pihak yang melakukan penelitian bisa membuat penetapan jika penelitian tersebut memanfaatkan penggunaan statistik parametris ataupun nonparametris. Cara uji yang bisa digunakan yakni pengujian multikolinearitas, pengujian autokorelasi, pengujian normalitas maupun pengujian heteroskedastisitas, yang nantinya dilakukan pengujian dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas terhadap model regresi dimanfaatkan penggunaannya agar diuji nilai residu sebagai hasil oleh regresi yang didistribusi dengan cara wajar ataupun tidak. Pemodelan regresi yang dikatakan baik merupakan yang mempunyai nilai residu dengan didistribusi dengan cara yang wajar. Sejumlah teknik pengujian normalitas yakni melalui pandangan terhadap persebaran data dari sumber diagonal yang terdapat di grafik normal plot regresi standar residu ataupun melalui pengujian one sample kolmogorov smirnov. Pemodelan regresi yang dikatakan baik merupakan

⁹¹ Modul Ekonometrika Analisis Dan Pengolahan Data Dengan SPSS Dan EVIEWS (Bandar Lampung, 2016).

yang mempunyai nilai residu dengan didistribusi dengan cara yang wajar. Sejumlah teknik pengujian normalitas yakni melalui pandangan terhadap persebaran data dari sumber diagonal yang terdapat di grafik normal plot regresi standar residu ataupun melalui pengujian one sample kolmogorov smirnov.⁹²

Salah satu uji normalitas dengan menggunakan uji Kalmogorov Smimov, kriterianya adalah :

- 1) Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5%, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Pada pengujian multikolinearitas memiliki tujuan agar diuji model regresi yang didapatkan terdapat korelasi dari tiap-tiap variabel bebas. Dalam pendeteksi yang terdapat atau tidak multikolinearitas pada model regresi ialah melalui tinjauan terhadap nilai tolerance serta VIF. Dua hal pengukuran tersebut dapat menyatakan tiap-tiap variabel bebas mana yang di berikan penjelasan dari variabel bebas yang lain. Maka dari itu nilai toleransi yang kecil sama dengan nilai VIF yang besar. Secara umumnya penggunaan nilai agar ditunjukkan terdapat multikolinearitas yakni dibawah 10 dan nilai toleransi di atas 0.1.⁹³

Pedomen suatu model yang bebas multiko degan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor), dengan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai VIF \leq , maka tidak terjadi multikolinearitas

⁹² Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*, (Yogyakarta: CAPS, 2011).h.82

⁹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).h.134

2) Jika nilai VIF \geq , maka terjadi multikolinearitas.⁹⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bermaksud agar diketahui harian residu absolut yang serupa atau pun tidak pada keseluruhan yang diamati. Jika asumsi tanpa terjadi heteroskedastisitas belum dipenuhi, dengan demikian tidak terdapat efektivitas mulai dari sampel terkecil hingga yang terbesar serta efisien dan diestimasi bisa disebut tidak memiliki keakuratan. uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi.⁹⁵ Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Nilai Durbin Watson (DW) harus dihitung terlebih

⁹⁴ Singgih Santosos, *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Non Parametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006).h.203

⁹⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada dalam tabel Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) $DW < dL$, terdapat autokorelasi positif (+)
- 2) $dL < DW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $dU < DW < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi
- 4) $dU < DW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
- 5) $DW < 4-dL$, terdapat autokorelasi negatif (-)

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$) apakah nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.⁹⁶

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang membandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_a : Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) H_0 : Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima

b. Uji Statistik F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dalam penelitian digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau terikat.⁹⁷ Pengambilan

⁹⁶ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.).h.87-88

⁹⁷ Imam Ghozali, "Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS, h. 110," 2013, h.110.

keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas, apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka model regresi tidak layak (fit) untuk digunakan.

Nilai probabilitas $< 0,05$, maka model regresi layak (fit) untuk digunakan, Selain itu pengambilan keputusan dilakukan dengan berdasar perbandingan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan, kriterianya adalah sebagai berikut :

- 1) $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H^0 diterima.
- 2) $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H^0 ditolak.⁹⁸

c. Koefisien Determinasi

Untuk menguji koefisien determinasi (R), yaitu untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kabaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen.⁹⁹ Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai nol dan satu. Dengan demikian, semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

⁹⁸ Istiantoro, Paminto, and Ramadhani, "Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI."

⁹⁹ Purnomo, "Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS," h.88.



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistics

	Komite Audit	Komisaris Independen	Kualitas Audit	Integritas Laporan Keuangan
N Valid	36	36	36	36
N Missing	0	0	0	0
Mean	3.33	.4209	.58	1.4618
Std. Deviation	.756	.13136	.500	.92112
Minimum	2	.17	0	.03
Maximum	6	.75	1	4.39

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil dari uji deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan secara deskriptif masing-masing variabel yang digunakan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada variabel operasional yang memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi dan ada variabel operasional yang memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel operasional tersebut adalah menyebar atau bervariasi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai maksimum sebesar 0,75 dan nilai minimum sebesar 0,17 serta memiliki rata-rata sebesar 0,4209 dan standar deviasi sebesar 0,13136 dari data tersebut dapat dilihat nilai rata-rata lebih besar jika dibandingkan dengan standar deviasi, ini menunjukkan bahwa komisaris independen pada perusahaan pertambangan memiliki data yang tidak bervariasi. Pada penelitian ini, variabel komisaris independen dihitung dengan

membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh dewan komisaris yang ada dalam struktur perusahaan. Data variabel komisaris independen pada beberapa perusahaan setiap tahunnya berfluktuasi, hal ini dapat disebabkan oleh adanya pergantian dari anggota komisaris independen dan dewan komisaris independen. Pada beberapa perusahaan, tidak hanya anggotanya yang diganti, tapi dapat juga merubah jumlah anggota komisaris independen atau jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan tersebut. Perubahan struktur komisaris independen atau dewan komisaris dapat diakibatkan oleh berakhirnya masa jabatan sebagai dewan komisaris dan komisaris independen, anggota tersebut mengundurkan diri atau anggota tersebut meninggal dunia.

Data variabel komite audit memperlihatkan nilai maksimum sebesar 6 dan nilai minimum sebesar 2 serta rata-rata 3,33 dan standar deviasi sebesar 0,756. Hal ini menunjukkan data variabel komite audit tidak bervariasi karena rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Berdasarkan peraturan dari Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 yang mengharuskan perusahaan memiliki susunan komite audit sebanyak minimal 3 orang yang diketuai oleh seorang komisaris independen dan anggotanya berasal dari pihak luar perusahaan. Data pada variabel komite audit menunjukkan nilai yang hampir semua-sama.

Dalam konteks audit, kualitas audit merujuk pada sejauh mana audit yang dilakukan oleh suatu lembaga audit atau auditor terpercaya, obyektif, dan profesional. Kualitas audit yang baik sangat penting dalam menjaga integritas dan keandalan laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas lainnya. Untuk menggambarkan kualitas audit, seringkali digunakan perbandingan antara audit yang dilakukan oleh perusahaan Big Four (empat firma audit terbesar di dunia) dan perusahaan non Big-Four. Berdasarkan data yang diberikan, terdapat total 36 audit yang dilakukan, dengan 15 audit dilakukan oleh perusahaan non Big-Four (41,67%) dan 21 audit dilakukan oleh perusahaan Big Four (58,33%). Dari

presentase ini, kita dapat melihat bahwa mayoritas audit (lebih dari setengahnya) dilakukan oleh perusahaan Big Four.

Perusahaan-perusahaan Big Four (misalnya, Deloitte, PwC, Ernst & Young, dan KPMG) secara global dianggap memiliki reputasi yang kuat dalam melakukan audit yang berkualitas tinggi. Mereka memiliki sumber daya, pengalaman, dan jaringan global yang luas untuk mendukung kualitas audit yang baik. Oleh karena itu, jika mayoritas audit dilakukan oleh perusahaan Big Four, ini dapat memberikan indikasi bahwa entitas yang diaudit telah memilih lembaga audit yang dianggap memiliki reputasi yang baik dalam melaksanakan audit yang berkualitas tinggi. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa hanya karena suatu audit dilakukan oleh perusahaan Big Four tidak otomatis berarti kualitas auditnya lebih baik dibandingkan dengan audit yang dilakukan oleh perusahaan non Big-Four. Ada banyak faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit, termasuk keahlian individu auditor, pendekatan metodologi audit, pemahaman yang baik tentang industri dan risiko spesifik yang dihadapi oleh entitas yang diaudit, serta kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku. Selain itu, informasi yang diberikan memberikan rincian tentang hasil atau temuan spesifik dari audit tersebut.¹⁰⁰ Oleh karena itu, penting untuk mengingat bahwa hasil audit dan kualitas audit secara keseluruhan tidak dapat diukur hanya berdasarkan data ini. Evaluasi kualitas audit yang lebih komprehensif memerlukan tinjauan lebih lanjut terhadap proses audit, laporan audit, rekomendasi yang diberikan oleh auditor, serta tanggapan dan tindak lanjut yang diambil oleh manajemen entitas yang diaudit.

Selanjutnya variabel integritas laporan keuangan memiliki nilai maksimum sebesar 4.39 dan nilai minimum

¹⁰⁰ Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. Pengaruh rotasi audit, audit tenure, fee audit, dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* (2021), 2(1), h.51-62.

sebesar 0,03. Nilai rata-rata sebesar 1,4618 lebih besar daripada nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,92112. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel integritas laporan keuangan tidak bervariasi. Dari data deskriptif, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai integritas laporan keuangan yang positif selama tahun penelitian, yaitu 2020-2022.

Melanjutkan analisis, terdapat beberapa observasi penting yang dapat diperhatikan dari hasil deskripsi dan uji statistik yang telah dilakukan:

a. Integritas Laporan Keuangan (Variabel Y):

- 1) Dari nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi, dapat disimpulkan bahwa tidak bervariasi secara signifikan dalam integritas laporan keuangan perusahaan.
- 2) Perlu dicatat bahwa nilai rata-rata sebesar 1.4618 menunjukkan tingkat integritas laporan keuangan yang relatif rendah dalam penelitian ini.
- 3) Standar deviasi yang cukup tinggi 0.92112 menunjukkan bahwa data integritas laporan keuangan perusahaan cenderung tersebar secara luas.

b. Komite Audit (Variabel X1):

- 1) Dengan nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi, dapat disimpulkan bahwa data komite audit tidak bervariasi secara signifikan.
- 2) Meskipun variasi tidak signifikan, perlu diperhatikan bahwa rata-rata komite audit perusahaan adalah 3.33, yang menunjukkan tingkat kehadiran anggota komite audit yang stabil dalam penelitian ini.
- 3) Standar deviasi yang relatif rendah 0.756 menunjukkan bahwa data komite audit cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

c. Komisaris Independen (Variabel X2):

- 1) Dalam hal komisaris independen, nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan

- bahwa data komisaris independen tidak bervariasi secara signifikan dalam perusahaan pertambangan.
- 2) Namun, perlu diperhatikan bahwa rata-rata kehadiran komisaris independen dalam penelitian ini adalah 0.4209, yang menunjukkan tingkat kehadiran yang relatif rendah.
 - 3) Standar deviasi yang rendah 0.13136 menunjukkan bahwa data komisaris independen cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.
- d. Kualitas Audit (Variabel X3):
- 1) Dalam hal kualitas audit, nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data kualitas tidak bervariasi secara signifikan dalam perusahaan pertambangan.
 - 2) Namun, perlu diperhatikan bahwa rata-rata kehadiran kualitas audit dalam penelitian ini adalah 0.58, yang menunjukkan tingkat kehadiran yang relatif rendah.
 - 3) Standar deviasi yang rendah 0.5 menunjukkan bahwa data komite audit cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Dalam keseluruhan analisis, ditemukan bahwa integritas laporan keuangan perusahaan dalam penelitian ini memiliki tingkat variasi yang signifikan. Sementara itu, kehadiran komite audit dan komisaris independen cenderung stabil, meskipun dengan tingkat kehadiran yang relatif rendah dalam kasus komisaris independen. Informasi ini memberikan wawasan awal tentang keadaan variabel-variabel tersebut dalam konteks perusahaan pertambangan yang diselidiki.

Secara umum, data yang diberikan memberikan gambaran awal tentang distribusi audit antara perusahaan Big Four dan non Big-Four. Namun, untuk memahami kualitas audit secara menyeluruh, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam dan evaluasi

terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian statistik yang dilakukan dalam analisis regresi untuk memverifikasi apakah beberapa asumsi penting telah terpenuhi. Asumsi-asumsi ini harus dipenuhi agar hasil regresi dapat dianggap valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik terdiri dari empat pengujian utama, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas: Asumsi normalitas menyatakan bahwa variabel dependen (y) dan variabel independen (x) dalam model regresi harus memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas, digunakan beberapa metode, seperti uji histogram, uji kurva normal, uji Shapiro-Wilk, atau uji Kolmogorov-Smirnov. Jika data tidak mengikuti distribusi normal, dapat mempengaruhi keabsahan hasil regresi.¹⁰¹

Uji Autokorelasi: Asumsi autokorelasi menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara residual (kesalahan) dalam model regresi pada observasi yang berbeda. Autokorelasi dapat terjadi jika ada pola ketergantungan atau korelasi antara kesalahan dalam model regresi. Uji Durbin-Watson atau uji Ljung-Box dapat digunakan untuk menguji autokorelasi dalam residu regresi. Jika ditemukan adanya autokorelasi, maka hasil regresi dapat menjadi tidak konsisten dan tidak efisien.

Uji Multikolinearitas: Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa tidak ada hubungan linier sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model memiliki hubungan linier yang tinggi di antara mereka. Uji VIF (*Variance Inflation Factor*)

¹⁰¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 161

atau uji korelasi antara variabel independen dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas. Jika multikolinearitas terdeteksi, akan sulit untuk menafsirkan pengaruh individu variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah.

Uji Heterokedastisitas: Asumsi heterokedastisitas menyatakan bahwa varians residual dalam model regresi harus konstan untuk semua nilai-nilai prediktor. Heterokedastisitas terjadi jika varians residual berubah secara sistematis seiring perubahan nilai prediktor. Uji Park, uji Breusch-Pagan, atau uji White dapat digunakan untuk menguji heterokedastisitas. Jika terdapat heterokedastisitas, kesimpulan yang ditarik dari model regresi dapat menjadi tidak akurat dan tidak efisien.

Dalam melakukan analisis regresi, penting untuk menguji dan memenuhi asumsi-asumsi ini. Jika salah satu atau lebih asumsi tidak terpenuhi, tindakan koreksi atau transformasi data mungkin diperlukan untuk memperbaiki masalah yang teridentifikasi.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.2

**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.20270351
	Absolute	.087
Most Extreme Differences	Positive	.087
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.523
Asymp. Sig. (2-tailed)		.947

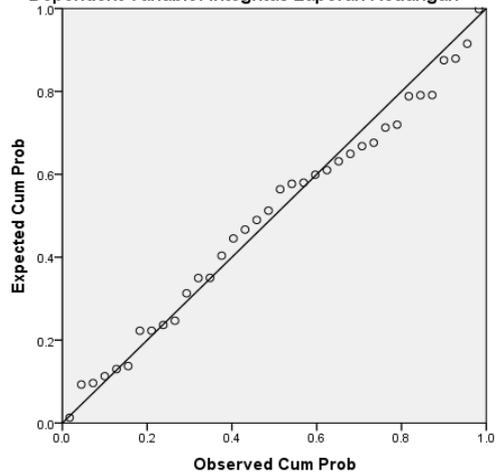
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 4.1
P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

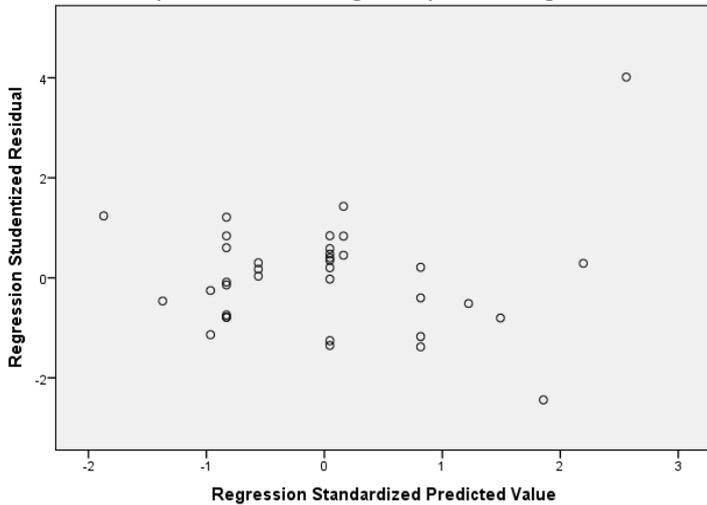
Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan



Gambar 4.2
Scatterplot

Scatterplot

Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan



Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan nPar test atau Kolmogorov-smirnov test didapatkan hasil t-value 0.523 dan signifikansi $0.947 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa informasi yang disajikan:

- 1) N: Jumlah sampel yang digunakan dalam pengujian adalah 36.
- 2) Normal Parameters: Dalam kolom ini, disajikan rata-rata (mean) dan deviasi standar (standard deviation) dari residual yang diuji. Rata-rata residual dinyatakan sebagai 0,000000, sedangkan deviasi standarnya adalah 0,20270351.
- 3) Most Extreme Differences: Bagian ini menyajikan perbedaan ekstrim (most extreme differences) dari residual yang diuji. Terdapat tiga nilai yang ditampilkan, yaitu absolute (nilai mutlak), positive (nilai positif), dan negative (nilai negatif). Dalam kasus ini, perbedaan ekstrim mutlak adalah 0.087, dengan nilai positif 0,087 dan nilai negatif -0,067.
- 4) Test Statistic: Statistik uji (test statistic) yang digunakan adalah 0,523.
- 5) Asymp. Sig. (2-tailed): Pada kolom ini, disajikan tingkat signifikansi (significance) yang diperoleh dari pengujian. Dalam hasil tersebut, tingkat signifikansi diberikan sebagai 0,947.
 - a) Test distribution is Normal: Menunjukkan bahwa distribusi yang diuji adalah distribusi normal.
 - b) Calculated from data: Menyatakan bahwa nilai statistik dihitung berdasarkan data yang ada.
 - c) Lilliefors Significance Correction: Merupakan koreksi yang digunakan dalam pengujian

untuk menyesuaikan signifikansi yang diperoleh.

- d) This is a lower bound of the true significance: Menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diberikan merupakan batas bawah dari signifikansi sebenarnya.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual yang diuji memiliki distribusi yang cukup dekat dengan distribusi normal. Nilai t-statistic yang diperoleh sebesar 0.523 tidak melebihi nilai kritis yang ditentukan. Selain itu, tingkat signifikansi sebesar 0.947 juga lebih besar dari alpha (0.05), yang menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik yang mendukung penolakan hipotesis nol bahwa data tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, dapat diterima bahwa asumsi normalitas terpenuhi dalam analisis ini, sehingga hasil regresi yang diperoleh dapat dianggap valid. Namun, penting untuk mencatat bahwa hasil ini didasarkan pada sampel yang digunakan dalam pengujian. Jika sampel yang lebih besar digunakan, hasil pengujian normalitas dapat berbeda. Oleh karena itu, perlu diingat untuk selalu melihat hasil pengujian dengan konteks yang sesuai dan mempertimbangkan ukuran sampel yang digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.482	.174		-8.509	.000		
Komite Audit	.328	.118	.269	2.765	.009	.160	6.244
1 Komisaris Independen	3.645	.794	.520	4.591	.000	.118	8.472
Kualitas Audit	.545	.101	.296	5.371	.000	.500	2.001

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian ditemukan nilai tolerance yang cukup besar mendekati angka 1 dan nilai VIF yang sangat kecil nilainya dibawah 10 sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang diberikan, terdapat beberapa hasil yang perlu diperhatikan dalam analisis multikolinearitas pada model regresi penelitian ini.

Tolerance adalah ukuran yang mengindikasikan sejauh mana variabel independen dipengaruhi oleh variabel lain dalam model regresi. Nilai tolerance yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki sedikit ketergantungan dengan variabel lainnya, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas. Dalam pengujian ini, semua variabel independen (x_1 ,

x2, x3) memiliki nilai tolerance yang cukup besar mendekati angka 1, yaitu 0,160, 0.118, dan 0.500.

VIF (Variance Inflation Factor) adalah ukuran lain yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas dalam model regresi. Nilai VIF yang kecil menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi. Dalam pengujian ini, semua variabel independen (x1, x2, x3) memiliki nilai VIF yang sangat kecil, yaitu 6,244, 8,472, dan 2,001, yang berada di bawah batas 10.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen. Maka, hasil pengujian multikolinearitas di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi. Nilai tolerance mendekati 1 dan nilai VIF yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen dalam model tidak memiliki korelasi linier yang signifikan satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (x1, x2, x3) secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen (y) tanpa saling mempengaruhi secara kuat satu sama lain.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 ^a	.952	.947	.21199	1.763

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Komite Audit, Komisararis Independen

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji durbin-watson diperoleh nilai DW test sebesar 1,763 yang menurut table Algifari (2000) yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi sehingga model regresi yang diajukan dapat diterima.

Maka hasil pengujian Durbin-Watson (DW) yang diberikan, nilai DW test diperoleh sebesar 1,763. Untuk menginterpretasi nilai DW test, dapat merujuk pada kriteria yang disediakan oleh Algifari (2000).

Menurut kriteria tersebut, jika nilai DW berada $> 1,653$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Dalam kasus ini, nilai DW test sebesar 1,763 berada dalam rentang tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan tidak mengalami autokorelasi.

Dalam konteks ini, autokorelasi merujuk pada keterkaitan antara residual (sisa) dari model regresi. Hasil yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi menunjukkan bahwa residual tidak memiliki pola keterkaitan yang signifikan, sehingga asumsi independensi antara residual terpenuhi.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian dan analisis Durbin-Watson tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan dapat diterima dan tidak mengalami masalah autokorelasi. Penting untuk dicatat bahwa hasil ini hanya berlaku untuk aspek autokorelasi dalam model regresi, sedangkan aspek lain seperti kesesuaian model atau interpretasi koefisien regresi perlu dipertimbangkan secara terpisah.

DW	Kesimpulan	DW Test
$< 1,295$	Ada autokorelasi	2,091
1,295 - 1,653	Tanpa kesimpulan	
$> 1,653$	Tidak ada autokorelasi	

Sumber: Algifari (2000)

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.254	.166		-1.530	.136
Komite Audit	.449	.263	.688	1.706	.098
Komisaris Independen	-.339	.462	-.340	-.733	.469
Kualitas Audit	.030	.058	.116	.526	.602

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari uji heteroskedastisitas didapatkan p-value keseluruhan variable > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga variable tidak terganggu oleh variable lain di luar penelitian ini dan keindependensian variable bebas ini telah teruji dengan baik.

Dalam analisis uji heteroskedastisitas yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa p-value untuk semua variabel (x_1, x_2, x_3) adalah lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah variabilitas residual (error) dari model regresi tidak konstan. Jika terdapat heteroskedastisitas, artinya variabilitas residual akan berbeda-beda di seluruh rentang nilai prediktor. Hal ini dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi dan keandalan hasil analisis regresi.

Namun, karena p-value lebih besar dari 0.05, ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti statistik

untuk menyimpulkan adanya heteroskedastisitas pada data tersebut. Oleh karena itu, kita dapat mengasumsikan bahwa asumsi heteroskedastisitas dalam model regresi ini telah terpenuhi.

Hasil ini memiliki implikasi penting dalam analisis regresi karena menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diuji (x_1 , x_2 , x_3) tidak terganggu oleh variabel lain di luar penelitian ini dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini bersifat independen dan tidak saling mempengaruhi dalam hal variabilitas

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam analisis ini memenuhi asumsi kehomogenan varians atau tidak adanya heteroskedastisitas. Ini memungkinkan interpretasi yang lebih baik terhadap hubungan antara variabel bebas (x_1 , x_2 , x_3) dan variabel terikat (ABS_Res) dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Integritas Laporan Keuangan (Y), sedangkan yang menjadi variabel independen adalah Komite Audit (X1), Komisaris Independen (X2), dan Kualitas Audit (X3).

Sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Integritas Laporan Keuangan

a : Konstanta

- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
 X1 : Komite Audit
 X2 : Komisaris Independen
 X3 : Kualitas Audit
 e : Variabel Pengganggu (Residual error)

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.482	.174		-8.509	.000
Komite Audit	.328	.118	.269	2.765	.009
Komisaris Independen	3.645	.794	.520	4.591	.000
Kualitas Audit	.545	.101	.296	5.371	.000

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

$$Y = -1,482 + 0,328 X_1 + 3,645 X_2 + 0,545 X_3$$

Dari hasil tersebut diketahui bahwa hubungan antara komite audit dengan integritas laporan keuangan adalah positif sehingga setiap peningkatan 1 komite audit akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0.328. Kemudian hubungan antara komisaris independent terhadap integritas laporan keuangan juga positif sehingga setiap peningkatan 1 komisaris independent akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 3,645. Lalu hubungan antara kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan adalah positif sehingga setiap peningkatan 1 kualitas audit

akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0.545.

Dalam analisis regresi linear berganda yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa semua variabel independen (x_1 , x_2 , x_3) signifikan secara individual dengan nilai p-value lebih kecil dari 0.05. Ini berarti bahwa terdapat cukup bukti statistik untuk menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen (y) secara individual.

Koefisien regresi untuk variabel independen adalah sebagai berikut:

- Komite audit (X_1): 0,328
- Komisaris independen (X_2): 3,645
- Kualitas audit (X_3): 0.545

Dari koefisien regresi tersebut, kita dapat menarik beberapa kesimpulan. Hubungan antara komite audit (X_1) dengan integritas laporan keuangan (y) adalah positif, yang berarti adanya peningkatan dalam variabel komite audit akan menyebabkan peningkatan integritas laporan keuangan sebesar 0.328, dan signifikan secara statistik. Hal yang sama berlaku untuk hubungan antara komisaris independen (X_2) dan kualitas audit (X_3) dengan integritas laporan keuangan (y), di mana keduanya memiliki pengaruh positif, dan signifikan secara statistik.

Selain itu, penting juga untuk melihat kolerasi antara variabel independen. Dalam hasil tersebut, diberikan juga statistik kolerasi (Tolerance dan VIF). Nilai Tolerance yang mendekati 1 dan VIF yang mendekati 1 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen.

Secara keseluruhan, model regresi linear berganda ini memiliki variabel independen yang signifikan secara statistik dalam menjelaskan variasi dalam integritas

laporan keuangan (y). Hal ini menunjukkan bahwa dalam model ini, variabel-variabel yang telah dipertimbangkan (x1, x2, x3) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prediksi integritas laporan keuangan.

b. Uji Parsial (Uji T)

Untuk memastikan apakah masing-masing variabel independen yaitu harga, kualitas pelayanan, dan kualitas produk memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kepuasan pelanggan dilakukan uji t.¹⁰² Kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak jika $\text{sig.} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 sebagai pembanding. Sedangkan apabila kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 diterima jika $\text{sig.} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 sebagai pembanding. Berikut adalah temuan awal pengujian hipotesis:

Tabel 4.7
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.482	.174		-8.509	.000
1 Komite Audit	.328	.118	.269	2.765	.009
Komisaris Independen	3.645	.794	.520	4.591	.000
Kualitas Audit	.545	.101	.296	5.371	.000

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

- 1) Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

¹⁰² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 98

Berdasarkan hasil SPSS, harga memiliki thitung $2,765 > 2,040$ dan nilai signifikansi $0,009 < \text{sig } 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komite audit secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh Integritas Laporan Keuangan .

2) Pengaruh Komisaris independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil SPSS, harga memiliki thitung $4,591 > 2,040$ dan nilai signifikansi $0,000 < \text{sig } 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komisaris independen secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh Integritas Laporan Keuangan .

3) Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil SPSS, harga memiliki thitung $5,371 > 2,040$ dan nilai signifikansi $0,000 < \text{sig } 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kualitas audit secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh Integritas Laporan Keuangan .

c. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji Secara Simultan (Uji F) Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variabel dependen. Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel.¹⁰³ Namun sebelum membandingkan nilai F tersebut, harus ditentukan tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ dan derajat kebebasan (degree of freedom) = $n - (k+1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹⁰³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, 110

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28.258	3	9.419	209.595	.000 ^b
Residual	1.438	32	.045		
Total	29.696	35			

- a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan
 b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Komite Audit, Komisaris Independen

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung $209,595 > F$ tabel 2,911 atau Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

d. Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.952	.947	.21199

- a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Komite Audit, Komisaris Independen
 b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan R square dapat diketahui bahwa ketiga variabel hanya mempengaruhi sebesar 95,2% dan sisanya dipengaruhi variabel lain. Besarnya kontribusi ketiga variabel masih tergolong tinggi sehingga masih terdapat beberapa faktor-faktor lainnya yang dapat

berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yaitu sekitar 4,8%.

Dalam analisis regresi linear berganda yang dilakukan, hasil menunjukkan koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,952. Ini berarti bahwa variabel-variabel independen (x_1 , x_2 , x_3) yang digunakan dalam model hanya dapat menjelaskan sekitar 95,2% dari variasi dalam integritas laporan keuangan (y).

Adjusted R-squared yang diberikan dalam output model regresi adalah 0,947. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dan jumlah observasi dalam model, kontribusi variabel-variabel tersebut dalam menjelaskan variasi dalam integritas laporan keuangan menjadi $0,947$.

Berdasarkan hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan (x_1 , x_2 , x_3) memberikan kontribusi yang tinggi dalam menjelaskan variasi dalam integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model yang lebih berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penting untuk dicatat bahwa tinggi atau rendahnya koefisien determinasi tidak selalu menunjukkan kelemahan dalam model. Terkadang, fenomena yang sedang diteliti sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang tidak dimasukkan dalam model. Dalam hal ini, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang dapat menjelaskan variasi dalam integritas laporan keuangan dengan lebih baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t , maka dapat ditemukan hipotesis penelitian yang diterima dan hipotesis yang ditolak. Hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada rekapitulasi hasil uji hipotesis seperti tampak pada Tabel 4.10

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Beta	Koefisien	p-value	Keterangan
H1: “Ada pengaruh positif Komite audit terhadap integritas laporan keuangan”	0,328	(+)	P<0,05	Didukung
H2: “pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan”	3,645	(+)	P<0,05	Didukung
H3: “pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan”	0,545	(+)	P<0,05	Didukung
H4: “apakah komite audit, komisaris independen dan kualitas audit secara bersama- sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan			P<0,05	Didukung

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai signifikansi untuk variabel komite audit sebesar $0,009 < 0,05$ artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel keberadaan komite audit terhadap integritas laporan keuangan yang berarti hipotesis pertama H1 didukung oleh data. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh May Wulandari (2020) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa keberadaan variable komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.¹⁰⁴ Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Alasan temuan ini adalah Peraturan OJK Nomor 3/PJOK.05/2014 pasal 28 ayat 3 mengenai tata kelola yang baik untuk perusahaan pembiayaan bahwa komite audit dibuat untuk mengawasi dan memeriksa efektifitas sistem pengendalian internal dan

¹⁰⁴ May Wulandari “Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Asing Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan” Vol 1 No 2 (2020) h.121-125

pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal dengan melaksanakan pengawasan dan penilaian atas perancangan dan penerapan audit dalam bentuk penilaian kelengkapan pengendalian internal dalam mengakomodasi dewan komisaris termasuk proses laporan keuangan, komite audit bisa menjadi cara meminimalisir kecurangan atas informasi akuntansi agar meningkatkan integritas laporan keuangan.¹⁰⁵

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori agensi menyatakan bahwa sistem corporate governance perusahaan yang efisien dapat meminimalisir konflik agensi antara agent dan *principal* yang mengarah pada manipulasi yang dilakukan oleh manajemen. Mekanisme corporate governance seperti komite audit untuk perusahaan dalam pengendalian internal, menentukan mutu laporan keuangan, dan menaikan efektifitas fungsi audit dalam mendukung pembuatan pengendalian internal yang baik dan membarui kualitas keterbukaan. Penelitian yang dilakukan oleh Qonitin dan Yudowati menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, Arista dkk, Pradika dan Hoesada dan Istiantoro dkk. selaras dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.^{106, 107, 108, 109}

¹⁰⁵ Silvia Arista, Tertiarto Wahyudi dan Yusnaini “Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan” Vol. 12 No. 2, (Juli 2018).h.93

¹⁰⁶ Rosyida Alfi Qonitin dan Siska Priyandani Yudowati “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, Vol 8 No 1 (Juni 2018), h.85--100

¹⁰⁷ Arista, S. “ Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*”, Vol12 No 2, (2018), h. 81–98.

¹⁰⁸ Pradika, E., & Hoesada, J. “Integrity of Financial Statement: Big and Independent Are Not Guarantee”. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, Vol 1, (2019). H.59-79.

¹⁰⁹ Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. “Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Akuntansi*, Vol 14 No 2 (2017), h.157-179.

2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian pada komisaris independen, nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, dapat diartikan bahwa ada pengaruh secara positif dan signifikan variabel komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan., sehingga H2 didukung oleh data penelitian. Direksi mengawasi dan mengurus kebijakan, serta penyelenggaraan keduanya secara keseluruhan, sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Direksi. Kebijakan dan rekomendasi direktur mengenai korporasi, perusahaan penerbit, atau bisnis korporasi berlaku untuk perusahaan saham gabungan dan perusahaan penerbit. Oleh karena itu, komisaris independen harus dapat dipercaya dan tidak memihak agar tidak terlalu rentan terhadap manajemen.¹¹⁰ Pendapatnya menemukan bahwa proporsi komisaris independen bisa tinggi atau rendah. dan laporan keuangan terlampir mungkin sangat konsisten atau kurang konsisten, menunjukkan dampak positif yang dimiliki komisaris independen terhadap keakuratan akun keuangan.

Hasil penelitian menghasilkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan yang berarti H3 diterima, dengan arah positif yang berarti semakin banyak jumlah Komisaris Independen maka semakin baik Integritas Laporan Keuangan Perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Komisaris Independen berfungsi untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan terutama dalam mengawasi keamanan hak-hak *shareholder* (Pemegang saham). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Mais Dan Nuari, Dewi dan

¹¹⁰ Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). "Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, (2017).h.174–181

Putra yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.^{111, 112}.

3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ada pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan." Dalam pengujian hipotesis ini, koefisien beta ditemukan sebesar 0,545 dengan tanda positif (+). P-value yang diperoleh adalah kurang dari 0,00 ($P < 0,05$), yang menunjukkan adanya tingkat signifikansi statistik yang cukup untuk menolak hipotesis nol.

Dalam konteks ini, penolakan hipotesis nol menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan, koefisien beta positif (0,545) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kualitas audit dan integritas laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan, semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

Kualitas audit yang baik diharapkan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan dengan memastikan bahwa laporan tersebut akurat, andal, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Hasil ini memiliki implikasi penting bagi entitas yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Dalam rangka meningkatkan integritas laporan keuangan, perusahaan perlu memperhatikan kualitas audit yang dilakukan. Upaya harus dilakukan untuk memastikan bahwa auditor memiliki

¹¹¹ Rimi Gusliana Mais dan Fadlan Nuari " Pengaruh Good Corporate Governance Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 6 No 2 (2016), h.112-118

¹¹² Harum Sari Dewi dan Pande Dwiana Putra, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi*, Vol 15 No 3, (juni 2016),h.23-25

independensi yang memadai, kualifikasi yang memadai, dan adanya kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku.

Selain itu, manajemen perusahaan juga harus memperhatikan pengawasan dan pengendalian internal yang kuat untuk memastikan keandalan dan integritas laporan keuangan. Hal ini dapat mencakup peningkatan transparansi dalam proses akuntansi, pelatihan yang memadai bagi staf akuntansi, dan pelaksanaan tindakan pencegahan terhadap potensi kecurangan.

Dalam kesimpulannya, hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh positif antara kualitas audit dan integritas laporan keuangan. Penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas audit mereka dan mengambil langkah-langkah untuk memastikan integritas laporan keuangan yang lebih tinggi. Dengan melakukan hal ini, mereka dapat meningkatkan kepercayaan dan keandalan informasi keuangan yang mereka berikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Hasil ini sejalan dengan teori yang telah disebutkan pada bab sebelumnya yang mengatakan bahwa semakin baik Kualitas Audit suatu KAP maka auditor di suatu perusahaan akan mengungkap dan memberikan opini seadanya berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit, oleh sebab itu Kualitas Audit akan membuat laporan keuangan perusahaan semakin dipercaya oleh pihak eksternal yang menandakan Integritas Laporan Keuangan akan meningkat atau terjaga. Hasil penelitian ini konsisten hasil Nurjannah dan Pratomo, Mudasetia dan Solikhah yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan.^{113, 114}

¹¹³ Nurjannah, Lita, and Dudi Pratomo. "Pengaruh Komite Audit , Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 3 (2014): h.99–105

¹¹⁴Muda Setia Hamid dan Nur Solikhah "Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015)" *Jurnal Akuntansi*, Vol 5, No 2, (Desember 2017) h. 167 – 178.

4. Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan aplikasi SPSS pada hasil uji simultan (Uji F) dapat dijelaskan bahwa variabel komite audit, komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berdasarkan pada hasil uji F dengan nilai

Diketahui bahwa nilai F hitung $209,595 > F$ tabel 2.911 atau Sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit, komisaris independen dan kualitas audit bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan sehingga H4 didukung.

Berpengaruhnya komite audit, komisaris independen dan kualitas audit secara bersama-sama menjelaskan bahwa mampu meningkatkan integritas laporan keuangan karena semakin tinggi integritas laporan keuangan maka semakin tinggi kepercayaan pengguna laporan keuangan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, yang diharapkan dapat meningkatkan integritas suatu laporan keuangan dengan cara mampu mempertahankan perusahaan tetap mampu bersaing ditengah era persaingan bisnis yang semakin kompetitif ini.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Menurut penelitian Sauqi et al, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mekanisme komite audit, komisaris independen dan kualitas audit secara bersama-sama mempengaruhi integritas laporan keuangan.¹¹⁵ Sedangkan menurut penelitian Anita Indrasari, Yuliandhari dan Triyanto menurut penelitiannya secara simultan, variabel komisaris independen, komite audit

¹¹⁵ Sauqi, A., Akram, A., & Pituringsih, E.” Pengaruh Perusahaan Mekanisme Tata Kelola, Auditor Independensi, dan Kualitas Audit untuk Integritas Laporan Keuangan”.(2017),h.20

dan kualitas audit secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.¹¹⁶



¹¹⁶ Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandri, Dedik Nur Triyanto. “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Jurnal Akuntansi*, Vol XX No 1 (Januari 2016) h.117-133

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh komite audit, komisaris independen dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022. Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan diuji dengan tiga variabel bebas, yaitu komite audit, komisaris independen dan kualitas audit. Berdasarkan analisis dan pengujian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, yang berarti bahwa semakin baik Komite Audit maka Integritas Laporan Keuangan akan semakin baik. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang mempunyai komite audit yang baik adalah perusahaan yang mampu meminimalisir kecurangan atas informasi akuntansi agar meningkatkan suatu integritas laporan keuangan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, yang berarti semakin banyak jumlah Komisaris Independen maka semakin baik Integritas Laporan Keuangan Perusahaan. Dampaknya dapat menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan terutama dalam mengawasi keamanan hak – hak pemegang saham.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi Kualitas Audit yang dilakukan maka semakin tinggi pula tingkat Integritas Laporan Keuangan yang dihasilkan. Karena dengan kualitas audit yang baik diharapkan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan dengan memastikan bahwa laporan keuangan tersebut akurat, andal, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan melakukan hal ini mereka dapat meningkatkan kepercayaan

dan keandalan informasi keuangan yang mereka berikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini mampu meningkatkan integritas laporan keuangan karena semakin tinggi integritas laporan keuangan maka semakin tinggi kepercayaan dan keandalan informasi keuangan perusahaan tersebut.

B. Rekomendasi

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih mengoptimalkan dan meningkatkan terkait keberadaan komite audit, komposisi komisaris independen dan kualitas audit, karena variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan di ISSI periode 2020-2022.
2. Bagi penelitian serupa selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang terkait dengan integritas laporan keuangan guna mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan dan diharapkan selanjutnya perusahaan berasal dari industri lain karena integritas laporan keuangan setiap industri berbeda-beda.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Agus Arnawi, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Deepublish,2016), h.63.
- Anwar Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011.
- Binga Primaraharja dan Jesica Handoko, “Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan.....”, hal.33
- Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h.299-302
- Dwi Martani Et.al. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.h.42-43
- Fahrur Ulum, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Buku Perkuliahan) UIN Sunan Ampel Surabaya, h.146
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS IBM SPSS 23*,. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Haq, et. al. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan.”Vol. 7. No. 1. (Bandung, 2017).hal.124
- Hengky Latan, Selva Temalagi. *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung; Alfabeta, 2013.
- Herry. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.h.8-9
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Imam Ghozal. “Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, h. 110,” 2013, h.110.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 161
- Irham Fahmi. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta:Mitra Wacana Media, 2014.

- Irham Fahmi. "Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal," 2014, h.21.
- Martinis Yamin, Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 89.
- M.M Ir.M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Modul Ekonometrika Analisis Dan Pengolahan Data Dengan SPSS Dan EVIEWS*. Bandar Lampung, 2016.
- Mohammad Samsul. "Pasar Modal Dan Manajmen Portofolio," 2015, h.199.
- Muh . Arief Effendi. "The Power Of Good Corporate Governance," 2016, h.37.
- Mulyadi.*Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat (2017).
- Nasional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1996.
- Poerwadarminta, Badudu Zain. "Kamus Umum Bahasa Indonesia." In *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1031. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Prawoto, Agus Tri Basuki dan Nano. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purnomo. "Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS,"h. 88.
- Rudiyanto. "Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, (Jakarta: Erlangga, 2012)," h.20–21.
- Sofyan Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2017.
- Spance, Michael. "Job Market Signaling." *Quarterly Journal of Economic* 87, no. 3 (1973): h. 355–74.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2016.h.58
- Uma Sekran. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keem*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

JURNAL

- Abbas, D. S., & Siregar, I. G. (2021). Integrity Of Financial Statements And The Factors. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 18–28.
- Akram, Prayitno Basuki, Budiarto. “Pengaruh Mekansme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Akuntansi Akrual 2*, no. 1 (2017):h. 8.
- Akram, Prayitno Basuki, Budiarto. “Pengaruh Mekansme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Akuntansi Akrual 2*, no. 1: h.8.
- Anggraeni, I. P., Zulpahmi, & Sumardi. (2020). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 11(1), 128–138.
- Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandri, Dedik Nur Triyanto. “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Akuntansi XX*, no.1: h.13.
- Arista, S. “ Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*”, Vol12 No 2, (2018), h. 81–98.
- Astria, Tia. “Analisi Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.*, 2011, h.1–78.
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-

- 2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 197–207.
- Badewin, B. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *JAK: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 19–31.
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh rotasi audit, audit tenure, fee audit, dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51-62.
- Chrisdianto Bernadinus, “Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance” *Jurnal Akuntansi Aktual (Universitas Surabaya)*, Vol.2, No.1, 2013, hal. 4
- D Septriani, Y., & Handayani, “Mendeteksi Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon,” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 11, no. 1 (2018): 11.
- Gunarsa, I. G. A. C., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensikomite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lagdi Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), h.1672-1703.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Urnal Akuntansi*, 8(2), 223–233.
- Hardiningsih, Pancawati. “Influence of Independention, Corporate Governance, Audit Quality toward Financial Statements Integrity.” *Kajian Akuntansi* 2, no. 1 (2010): h.61–76.
- Hardiningsih, Pancawati. “Influence of Independention, Corporate Governance, Audit Quality toward Financial Statements Integrity.” *Kajian Akuntansi* 2, no. 1 (Februari 2010) h.5
- Harum Sari Dewi dan Pande Dwiana Putra, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Jurnal Akuntansi*, Vol 15 No 3, (juni 2016), h.23-25
- Ida Ayu Gayatri dan I Dewa Gede Dharma Saputra. “Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage

Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Akuntansi Universitas Udayana* 5, no. 2 (2013): h.356.

- Index Saham Syariah,(on-line), tersedia di: <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>. “Index Saham Syariah,(on-Line), Tersedia Di: <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>,”
- Indrasari, Anita, Willy Sri Yuliandhari, and Dedik Nur Triyanto. “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Jurnal Akuntansi* 20, no. 1 (2017): h.117.
- Indrasari, Anita, Willy Sri Yuliandhari, and Dedik Nur Triyanto. “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Jurnal Akuntansi* 20, no. 1 (2017): h.13.
- Inggrid Cristiani dan Yeterina Widi Nugrahanti, “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.16, No.1, 2014, hal. 54
- Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, Herry Ramadhany. “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI.” *Akuntansi Dan Keuangan* 14, no. 2 (2017): h.6.
- Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, Herry Ramadhany. “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI.” *Akuntansi Dan Keuangan* 14, no. 2 (2017) h.18
- Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, and Herry Ramadhani. “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI.” *Akuntabel* 14, no. 2 (2017): h.157.
- Irawati, Linda, and Iwan Fakhrudin. “Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Kompartemen XIV*, no. 1 (2016): h.90–106.
- Istiantoro, Inosensius, Ardi Paminto, and Herry Ramadhani. “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang

- Terdaftar Di BEI.”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.14, No. 2 (2017), h.18.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. “Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Akuntansi*, Vol 14 No 2 (2017), h.157-179.
- Juliana, & Radita, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 184–199.
- Marpaung, C. O., & Latrini, N. M. Y. (2014). Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan kepemilikan manajerial pada perataan laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), h.279-289.
- Masak, F., & Noviyanti, S. (2019). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap financial distress. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), h.237-247.
- May Wulandari “Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Asing Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan” Vol 1 No 2 (2020) h.121-125
- Mertzanis, C., Garas, S., & Abdel-maksoud, A. (2020). Integrity of financial information and firms’ access to energy in developing countries. *Energy Economics*, 92(105005), 1–19.
- Michael C. Jensen dan William H. Meckling. “Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* 3, 1976, h.308.
- Michelle Kristian, “Pengaruh Independensi Auditor, Ukuran Kantor, Akuntan Publik, dan Professional Judgement Auditor Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Tangerang)”, *Jurnal STEI Ekonomi* Vol.27, N0.2, Desember 2018, hal.217
- Mohamad Samsul. “Pasar Modal Dan Manajmen Portofolio,(Surabaya:Erlangga, 2015), h.119.
- Muda Setia Hamid dan Nur Solikhah “Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015)” *Jurnal Akuntansi*, Vol 5, No

- 2, (Desember 2017) h. 167 – 178.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). “Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, (2017).h.174–181
- Nurjannah, Lita, and Dudi Pratomo. “Pengaruh Komite Audit , Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012).” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 3 (2014) h. 14
- Nurjannah, Lita, and Dudi Pratomo. “Pengaruh Komite Audit , Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012).” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 3 (2014): h.99–105.
- Pancawati Hardingsih. “Pengaruh Independensi Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Kajian Akuntansi* 2, no. 1 (2010): h.5.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit,”.
- Pradika, E., & Hoesada, J. “Integrity of Financial Statement: Big and Independent Are Not Guarantee”. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, Vol 1, (2019). H.59-79.
- Pratomo, Nurjannah dan. “Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012).”.
- Prawoto, Agus Tri Basuki dan Nano. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Priharta. “Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.” *Skripsi*, 2017, h.9.
- Putra, Daniel Salfauz Tawakal, and Dul Muid. “Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas

- Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2007): h.1–11.
- Putra, Raden Doan Satria Dwi. “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing Di BEI 2014- 2018).” *Skripsi*, 2020, h.1–99.
- Rianti, N. L. P. A. E., & Sari, M. M. R. (2014). Karakteristik komite audit dan audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), h.488-508.
- Rimi Gusliana Mais dan Fadlan Nuari “ Pengaruh Good Corporate Governance Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 6 No 2 (2016), h.112-118
- Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, (Salemba Empat Jakarta,2017), h.80-81
- Rosyida Alfi Qonitin dan Siska Priyandani Yudowati “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, Vol 8 No 1 (Juni 2018), h.85—100
- Rudiyanto. “Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, (Jakarta: Erlangga, 2012),” h.20–21.
- Santosos, Singgih. *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan komite audit terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), h.352. Komputindo, 2006.
- Sari, Alamanda Rosia, and Wahyu Meiranto. “Pengaruh Perilaku Opportunistik, Mekanisme Pengawasan, Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba.” *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (2017): h.1–17.
- Harum Sari Dewi dan Pande Dwiana Putra, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Jurnal Akuntansi*, Vol 15 No 3, (juni 2016), h.23-25
- Septony B Siahaan. “Ngaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi

- Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Akuntansi Dan Keuangan Methodist* 1, no. 1 (2017): h.3.
- Septony B Siahaan. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* 1, no. 1 (2017):h. 4.
- Septony B Siahaan. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Akuntansi Dan Keuangan Methodist* 1, no. 1.
- Silvia Arista, Tertiarto Wahyudi dan Yusnaini “Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan” Vol. 12 No. 2, (Juli 2018).h.93
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2016.h.64
- Sulistyanto, H. S. *MANAJEMEN LABA: Teori dan Model Empiris*.(Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia 2008). h.144-145
- Sunyoto, Danang. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*.. Yogyakarta: CAPS, 2011.
- Tandiontong. “Kualitas Audit Dan Pengukurannya, Bandung : Alfabeta,” 2016.
- Tjiptono Darmaji, dan Hendy M. Fakhruddin. *Tjiptono Darmaji, Hendy M. Fakhruddin, Pasar Modal Di Indonesia, (Jakarta: Salemba Empat), h.157*.
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh pergantian auditor, reputasi kap, opini audit, dan komite audit dalam audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), h.1083-1111.
- Verya, Endi. “Analisi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4, no. 1 (2017): h.982–96.
- Vivianita Alfa and Indudewi Dian, “Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory,” *Dinamika Sosial Budaya* 20, no. 1 (2018): 3.

Wan Triyuwono, Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, dan Teori (Jakarta: Rajawali Pers,2012), h.215-343.

Yendrawati, R., & Hidayat, M. F. (2021). Determinants of financial statements integrity. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25(2), 115–124

Yulia, Erika, Kania Nurcholis, and Nurhayati. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012) By:” *Manajemen* 5, no. 2 (2019): h.71–79.

Zulkifli, and Sulastiningsih. “Rerangka Konseptual Dan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam AKUNTANSI ISLAM : State OfTheArt Dalam Konsep Islam Diyakini , Bahwa Agama Islam Sebagai.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 2, no. 2 (1998): h.165–88.



Lampiran 1 :Tabulasi Data

Nama Perusahaan	Tahun	Komite Audit (X1)	Komisaris Independen (X2)	Kualitas Audit (X3)	Integritas Laporan Keuangan (Y)
ADRO	2020	3	0,33	0	0,89
	2021	3	0,40	1	1,25
	2022	3	0,33	0	0,69
ARII	2020	4	0,50	1	2,24
	2021	3	0,40	1	1,57
	2022	3	0,40	1	1,23
ANTM	2020	4	0,60	1	2,46
	2021	4	0,67	1	2,66
	2022	4	0,50	1	2,11
BSSR	2020	3	0,43	1	1,70
	2021	5	0,75	1	3,49
	2022	5	0,67	1	2,66
ELSA	2020	3	0,33	0	0,70
	2021	3	0,30	0	0,54
	2022	3	0,33	0	0,56
HRUM	2020	3	0,40	1	1,58
	2021	6	0,75	1	4,39
	2022	3	0,43	1	1,90
INCO	2020	3	0,43	1	1,78
	2021	3	0,40	1	1,54
	2022	4	0,50	1	1,96
MBAP	2020	3	0,40	1	1,60
	2021	3	0,20	0	0,15
	2022	2	0,17	0	0,03
PTBA	2020	4	0,50	1	1,91
	2021	3	0,40	1	1,50
	2022	3	0,40	1	1,62
PTRO	2020	3	0,33	0	0,55
	2021	3	0,33	0	0,55
	2022	3	0,40	0	0,97
TOBA	2020	3	0,33	0	0,96
	2021	3	0,40	1	1,67
	2022	3	0,30	0	0,36
KKGI	2020	3	0,40	0	0,99

	2021	3	0,33	0	0,84
	2022	3	0,40	0	1,02



Lampiran 2 : Komite Audit (X1)

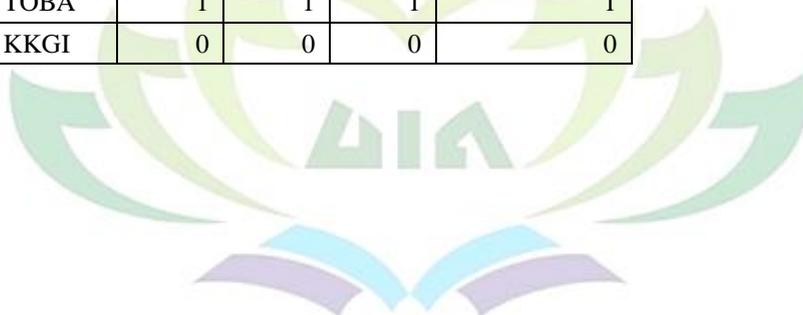
Kode	Komite Audit			Komite Audit Kom. Indep.			Komite Audit (X1)			
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	Rata-rata
ADRO	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3
ARII	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2,666667
ANTM	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4
BSSR	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3
ELSA	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3
HRUM	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
INCO	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3
MBAP	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3
PTBA	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4
PTRO	5	5	6	1	1	1	5	5	6	5,333333
TOBA	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3
KKGI	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3

Lampiran 3 : Komisaris Independen (X2)

Kode	Jumlah dewan komisaris			Jumlah komisaris independen			Komisaris independen (X2)			
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	Rata-rata
ADRO	5	5	5	2	2	2	0,4	0,4	0,4	0,4
ARII	4	5	5	0	2	2	0,5	0,4	0,4	0,433333333
ANTM	6	5	5	2	3	2	0,333333	0,6	0,4	0,444444444
BSSR	7	7	7	3	3	3	0,428571	0,428571	0,428571	0,428571429
ELSA	4	4	4	2	2	2	0,5	0,5	0,5	0,5
HRUM	6	5	5	2	2	2	0,333333	0,4	0,4	0,377777778
INCO	6	10	10	1	3	3	0,166667	0,3	0,3	0,255555556
MBAP	3	3	3	1	1	1	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333333
PTBA	6	6	6	2	2	2	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333333
PTRO	5	5	6	2	2	4	0,4	0,4	0,666667	0,488888889
TOBA	3	4	4	2	3	3	0,666667	0,75	0,75	0,722222222
KKGI	5	5	5	1	2	2	0,2	0,4	0,4	0,333333333

Lampiran 4 : Kualitas Audit (X3)

Kode	Kualitas Audit (X3)			
	2020	2021	2022	Rata-rata
ADRO	0	0	0	0
ARII	0	0	0	0
ANTM	1	1	1	1
BSSR	0	0	0	0
ELSA	1	1	1	1
HRUM	1	1	1	1
INCO	1	1	1	1
MBAP	1	1	1	1
PTBA	1	1	1	1
PTRO	0	0	0	0
TOBA	1	1	1	1
KKGI	0	0	0	0



Lampiran 5 : Integritas Laporan Keuangan (Y)

Kode	Market Cap			Book Value			PBV			Rata-rata
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	
ADRO	3,295	5,158	4,137	3,712	4,137	6,025	0,887662	1,246797	0,686639	0,940366
ARII	1188	782,8	1015,6	530,8	497,2	827,5	2,238131	1,574417	1,227311	1,679953
ANTM	46770,4	55380,1	50120,8	19039,4	20837,1	23712	2,456506	2,657764	2,113731	2,409334
BSSR	323,6	880,9	586,2	190,4	252,6	220,5	1,69958	3,487332	2,658503	2,615138
ELSA	2610,6	2049,4	2320	3739,4	3776,5	4115,6	0,698133	0,542672	0,563709	0,601505
HRUM	586,2	2062	1394	369,9	469,6	734,3	1,584753	4,390971	1,898407	2,62471
INCO	3,59	3,327	4,608	2,02	2,154	2,355	1,777228	1,544568	1,956688	1,759495
MBAP	3301,4	4418,2	9357,9	2062,96	29849,76	373521,6	1,600322	0,148015	0,025053	0,59113
PTBA	32100,7	36040,4	46570,8	16763,4	24059,7	28705,1	1,914928	1,497957	1,622388	1,678424
PTRO	1913,9	2151,9	4293,9	3454,24	3883,78	4447,5	0,554073	0,554074	0,965464	0,691203
TOBA	4186	8855	4870,2	4341,89	5286,81	13422,49	0,964096	1,674923	0,362839	1,000619
KKGI	1248,5	1239,1	1867,6	1257,44	1476,39	1834,36	0,99289	0,839277	1,018121	0,950096



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 188 /Un.16 / P1 /KT/VIII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menyerahkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT
 TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Pertambangan
 Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
NOVIYANI KURNIA SANDY	1951030315	FEBI/ AKS

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 15 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGARUH KOMITE AUDIT,
KOMISARIS INDEPENDEN DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN

by Noviyani Kurnia Sandy

Submission date: 24-Aug-2023 11:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 2150335935

File name: 1951030315_Noviyani_Kurnia_Sandy.docx (190.44K)

Word count: 10552

Character count: 71061

PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Fandi Ahmad. "Analisis Kebutuhan Diklat Widyaiswara dalam Metode Pembelajaran Blended Learning Di PT. X", Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik, 2023 Publication	2%
2	Submitted to International Islamic University Malaysia Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%
4	Utami Utami, Ardiani Ika Sulistyawati. "MANAJEMEN LABA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAN MANUFAKTUR DI BEI)", Solusi, 2020 Publication	1%
5	Anita Primastiwi, Sri Ayem, Saeful. "PENGARUH DIMENSI FRAUD DIAMOND TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2021 Publication	1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	1%

7	Andry Sugeng. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG GO PUBLIC TAHUN 2016-2018 DI BURSA EFEK INDONESIA)", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2020 Publication	1 %
8	Nurkholis Muhammad, Damayanti Damayanti. "THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN LQ45 COMPANIES LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE", Economics and Business Solutions Journal, 2020 Publication	1 %
9	Tonny Setiawan Sinaga. "ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. ASTRA HONDA MOTOR MEDAN", Juripol, 2021 Publication	1 %
10	Sari Indah Oktanti Sembiring, Mega Metalia. "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RESTATEMENT LAPORAN KEUANGAN", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2019 Publication	1 %
11	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	1 %
12	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	1 %
13	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	1 %

14	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1 %
15	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1 %
16	Sariyanto Sariyanto, Nova Yesyca Naipospos. "Pengaruh Karakteristik Audit, Struktur Kepemilikan dan Return on Investment terhadap Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Perdagangan", Owner, 2021 Publication	1 %
17	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
18	Sriyono Sriyono, Supardi Supardi, Detak Prapanca, Hanifah Novia Sofi. "Creating Integrated Financial Statements Through Good Corporate Governance: The Active Role of Earning Management as An Intervening Variable", Integrated Journal of Business and Economics, 2022 Publication	<1 %
19	Susi Sulastri, Yane Devi Anna. "Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2018 Publication	<1 %
20	Ruci Arizanda Rahayu, Wiwit Hariyanto, Istian Kriya Almanfaluti. "Pendeteksian Financial Statement Fraud dengan Menggunakan F-Score Model : Perspektif Fraud Pentagon Theory", Owner, 2023 Publication	<1 %
21	Nevi Laila Khasanah, Taufik Mukmin. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap	<1 %

Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode
2015-2019", EL-Ghiroh, 2020

Publication

22 Submitted to Universitas Islam Indonesia <1 %
Student Paper

23 Muhammad Syafaat, Aditya Putra. <1 %
"PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN
KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)",
Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah,
2020

Publication

24 Mukhtaruddin Mukhtaruddin, Widya Zahra <1 %
Chairunnisa, Patmawati Patmawati, Yulia
Saftiana. "Financial distress, earning
management, financial statement fraud and
audit quality as a moderating variable: listed
companies on the Indonesia Stock Exchange",
F1000Research, 2022

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On